

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 1 LUBUK SIKAPING KAB. PASAMAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



NAMA : RISKI YULIANDA HUTAMA

NIM : 3200113

**FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP) JAWA TENGAH
2024**

ABSTRAK

Riski Yulianda Utama, 2024, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam (INSIP) Pematang Jaya.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia. Ide dasarnya adalah memberikan ruang yang lebih besar bagi kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Konsep ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kurikulum ini memiliki banyak keunggulan diantaranya lebih sederhana dan lebih mendalam karena fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Namun tentu dibalik banyaknya kelebihan serta keunggulan yang ditawarkan ternyata dalam penerapan kurikulum ini masih memiliki beberapa kelemahan serta kekurangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping tahun 2024 baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping melalui tiga tahap yaitu diawali dengan perencanaan kurikulum, pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan kemudian evaluasi setelah dilaksanakan penerapan kurikulum. Proses perencanaan dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan cara menyusun modul ajar. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping selama 3jam per pekan yang akan dibagi menjadi 2 jam pembelajaran intensif dan 1 jam pelaksanaan profil pelajar pancasila. Tahap akhir yaitu proses evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum ini sudah efektif dan sesuai dengan tujuan awal penerapan kurikulum ini tahap evaluasi ini terdiri dari penilaian *formatif* dan *sumatif*.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI*

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Pembimbing I



Nisrokha, S.Pd.I, M.Pd.

NIDN. 2101108102

Tanggal 16 Juli 2024

Pembimbing II



Anas. M.Pd.I

NIDN. 2108028701

Tanggal 16 Juli 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 PAI
INSIP PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, S.Sos. I, M.S.I, CSTMI, CPS

NIDN. 2101088102

Tanggal: 17 Juli 2024

Nama : Riski Yulianda Utama
NIM : 3200113
Angkatan : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping



INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program strata I merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Lubuk Sikaping 17 Juli 2024



Riski Yulianda Utama

MOTTO

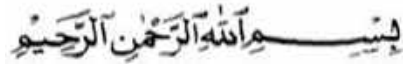
كُلِّ مَا قَدَرَ اللهُ خَيْرًا، وَقَدَرَ اللهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ

Setiap apa yang Allah subhanahuwata'ala takdirkan pasti baik , dan
setiap apa yang Allah subhanahuwata'ala kehendaki pasti terjadi

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِنَاسٍ

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermnafaat bagi manusia lainnya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping”.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis menyadari pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas. Bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sangat berarti bagi penulis dalam proses pembelajaran ini. Terima kasih kepada Ibu Nisrokha, S.Pd.I, M.Pd. dan Bapak Anas, M.Pd.I selaku pembimbing penulis yang telah membimbing, memotivasi serta memberikan masukan dengan ikhlas demi kesempurnaan skripsi ini.. Berikutnya, dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang sangat berjasa dalam mendidik penulis dengan rasa tulus dan kasih sayang serta memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk meyelesaikan skripsi ini
2. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
3. Srifariyati, S.Ag., M.S.I., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
4. Arina Athiyallah B.HS, M.Psi., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
5. Dr. Purnama Rozak, S.Sos. I, M.S.I, CSTMI, CPS selaku ketua program studi PAI Institut Agama Islam Pematang (INSIP) .
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
7. Keluarga besar Institut Agama Islam Pematang yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan dan bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin

Lubuk Sikaping , 17 Juli 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riski Yulianda Utama' with a stylized flourish at the end.

Riski Yulianda Utama

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
Pembimbing I	ii
Pembimbing II	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
A. Implementasi	7
B. Kurikulum.....	8
C. Jenis Kurikulum yang Pernah di Terapkan di Indonesia	12
D. Implementasi Kurikulum	18
E. Tujuan Pengembangan Kurikulum	21
F. Kurikulum Merdeka Belajar	21
G. Pendidikan Agama Islam	29
H. Penelitian yang Relevan	32
I. Kerangka Berpikir	34
BAB III	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Sumber Data	35

C. Metode Pengumpulan Data.....	36
D. Metode Analisis Data	40
E. Metode Pengujian Keabsahan / Kesahihan Data	42
BAB IV	46
A. Profil SMK N 1 Lubuk sikaping.....	46
1. Sejarah singkat SMK N 1 Lubuk Sikaping	46
2. Profil Sekolah	47
3. Struktur kurikulum di SMK N 1 Lubuk Sikaping	53
SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping	53
4. Personalia SMK N 1 Lubuk Sikaping	53
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping	58
2. Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lubuk Sikaping.....	61
3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lubuk Sikaping.....	64
4. Faktor Pendukung & Penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping	66
C. Pembahasan	68
1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lubuk Sikaping.....	68
2. Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lubuk Sikaping.....	70
3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lubuk Sikaping.....	72
BAB V	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepala SMK N 1 Lubuk Sikaping	47
Tabel 4. 2 Luas Lahan Sekolah	48
Tabel 4. 3 Gedung Sarana Penunjang	49
Tabel 4. 4 Sarana Inventaris	49
Tabel 4. 5 Sarana Pembelajaran Praktik	53
Tabel 4. 6 Daftar Pimpinan Sekolah	53
Tabel 4. 7 Daftar Guru dan Tata Usaha	54
Tabel 4. 8 Daftar Jumlah Siswa	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	79
Pedoman Wawancara Kepala SMK N 1 Lubuk Sikaping	79
Pedoman Wawancara Wakil Kurikulum SMK N 1 Lubuk Sikaping	80
Pedoman Wawancara Guru PAI SMK N 1 Lubuk Sikaping	80
Lampiran 2: Hasil Wawancara	81
Hasil Wawancara Kepala SMK N 1 Lubuk Sikaping	81
Hasil Wawancara Wakil Kurikulum SMK N 1 Lubuk Sikaping	86
Hasil Wawancara Guru PAI SMK N 1 Lubuk Sikaping	89
Lampiran 3: Dokumentasi wawancara	94

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi 3. 1 Wawancara dengan Pimpinan Sekolah.....	94
Dokumentasi 3. 2 Wawancara Wakil Kurikulum SMK N 1 Lubuk Sikaping	95
Dokumentasi 3. 3 Wawancara dengan Guru PAI SMK N 1 Lubuk Sikaping	97
Dokumentasi 3. 4 Dokumentasi Sekolah SMK N 1 Lubuk Sikaping	99

BAB I

PENDADULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan dapat melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam dinamika pembangunan saat ini. Disamping itu pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan primer manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan yang harus dipenuhi. Pendidikan dianggap sebagai suatu perjalanan yang terus berlanjut dan tidak pernah selesai selamanya. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki nilai yang sangat penting bagi manusia, bahkan diberkati oleh Allah SWT bagi mereka yang memiliki ilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah SWT berikut

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al - Mujadalah:11)¹

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad juga menjelaskan tentang pentingnya ilmu pendidikan :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.²

¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung , Sigma Esa Media , 2009. Hlm. 543.

² *Musnad Ahmad*, hadits hasan no. 22853

Dalam dunia pendidikan ada satu istilah yang tidak asing bagi kita yaitu kurikulum . Hal ini merupakan sesuatu yang sangat berkaitan erat dengan pendidikan bahkan tidak terpisahkan. Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pedoman yang mengatur materi pembelajaran, metode pengajaran, kegiatan belajar, serta evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Biasanya disusun oleh lembaga pendidikan atau pemerintah, kurikulum ini bertujuan untuk membimbing proses pembelajaran di sekolah atau institusi lainnya. Sasaran dari kurikulum dapat bervariasi, termasuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dianggap penting bagi peserta didik sesuai dengan konteks pendidikan mereka. Selain itu, kurikulum juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik dan dinamika perkembangan zaman.³

Di Indonesia, dalam praktik penerapannya kurikulum telah mengalami banyak perubahan dan peningkatan hal ini terjadi sejak tahun 1947, dan seterusnya pada tahun 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan 1997 (dengan revisi kurikulum 1994), kemudian pada tahun 2004 (dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi), diikuti oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kemudian, pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional memperkenalkan kurikulum baru yang bernama Kurikulum 2013 (Kurtilas), yang kemudian mengalami revisi lagi pada tahun 2018 menjadi Kurtilas Revisi.

Saat ini, muncul sebuah kurikulum terbaru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia. Ide dasarnya adalah memberikan ruang yang lebih besar bagi kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan fleksibel, dengan pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk mendorong

³ Burhanuddin and Jusrin Efendi Pohan, *KURIKULUM: Konsep Dan Pengembangan*, Edisi Pertama, Malang Literasi Nusantara, 2021.hlm 1

perkembangan pribadi secara umum, mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan dan pekerjaan di era global yang terus berubah. Konsep ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penilaian umum, serta partisipasi aktif dari guru, siswa, dan berbagai pihak terkait dalam pengembangan kurikulum dan dalam pelaksanaannya.⁴

Menurut Menteri Nadiem, Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kurikulum ini lebih sederhana dan lebih mendalam karena fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Kedua, tenaga pendidik dan siswa akan lebih mandiri karena tidak ada program peminatan di SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Selain itu, guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Terakhir, sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.⁵

Manfaat lain dari menerapkan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan dinamis, di mana pembelajaran melalui proyek memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan, dan topik lainnya untuk mendukung pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi sesuai dengan profil pelajar pancasila. Sejak diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, para pendidik juga telah menghadapi tantangan abad ke-21 dengan menghadapi kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia yang kompleks, yang diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan di berbagai belahan dunia.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar disamping banyak nya manfaat serta keunggulan yang ditawarkan tentu juga kurikulum ini memiliki beberapa

⁴ Restu Rahayu et al., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*, *Jurnal Basicedu*, vol. 6 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022.hlm 6314

⁵ Kemdikbud, “*Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>, di akses pada tanggal 29 Februari 2024.

kekurangan hal ini dapat disimpulkan setelah melakukan wawancara singkat dengan salah seorang tenaga pendidik SMK N 1 Lubuk Sikaping (Dra. Desniati) diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar di SMK N 1 Lubuk Sikaping sudah diterapkan sejak tiga tahun terakhir dan secara umum mendapat respon yang baik, baik kepala sekolah sebagai pimpinan, waka kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, bapak/ibu pembina sebagai pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, menyambut baik penerapan merdeka belajar.

Namun dalam penerepan kurikulum Merdeka Belajar ini mengalami beberapa hambatan diantara nya : guru kurang menguasai sepenuhnya apa itu kurikulum merdeka belajar , guru kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi serta dengan konsep merdeka belajar membuat siswa cenderung mengabaikan sikap dan akhlak terhadap guru.

Selanjutnya terkhusus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam para guru kurang setuju dengan konsep merdeka belajar dimana para siswa jika sudah pernah mempelajari suatu materi di jenjang sekolah sebelumnya maka di tingkat pendidikan sekarang materi itu tidak dipelajari lagi . Seperti masalah bersuci, pada materi ini kurikulum merdeka mengatakan bahwasanya apabila sudah bertemu materi ini di SD maka untuk tingkat SMP dan SMA tidak lagi akan membahas materi yang sama, yang mana ini akan menyebabkan anak tidak paham lagi apa itu bersuci apabila sudah di temui di SD, padahal baru di tingkat SMP materi ini diperlukan karena pada masa ini anak sudah mengalami puberitas. Kemudian kekurangan berikutnya yaitu metode pengelompokan anak berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik hal ini terasa memberatkan bagi guru untuk menerapkannya , dan di kurikulum merdeka ini tidak menerapkan lagi perengkingan dan hal ini membuat anak akan menjadi kurang bersaing ketika proses pembelajaran .⁶

Dengan demikian dari pemaparan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada

⁶ Desniati Wawancara Tanggal 1 Maret 2024, Pukul 15.00 WIB, Guru SMK N 1 Lubuk Sikaping.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ” untuk mengetahui pola penerapan pembelajaran, permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah digunakan supaya penelitian yang dilakukan lebih mendalam, maka pada penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan adalah “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
3. Bagaimana Evaluasi kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping
3. Untuk mengetahui proses evaluasi kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah melakukan penelitian ini yaitu berupa manfaat teoritik dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMK N 1 Lubuk Sikaping yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana penerapan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang kelebihan serta kekurangan kurikulum Merdeka Belajar serta mencari solusi atas setiap permasalahan yang ada

c. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik untuk menutupi berbagai kekurangan yang terjadi di lapangan terutama dalam masalah adab dan akhlak terhadap guru

d. Bagi Sekolah .

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan sebagai evaluasi untuk menutupi setiap celah kekurangan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti mengimplementasikan, pelaksanaan dan penerapan, di mana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu.⁷ Kata Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.⁸ Implementasi kemudian didefinisikan sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu, yang dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.⁹

Implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai aktor sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran kebijakan itu sendiri. Menurut Solichin Abdul Wahab, implementasi didefinisikan sebagai “Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk mengatur proses implementasinya.” Proses tersebut berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu, biasanya diawali dengan tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijaksanaan dalam bentuk pelaksanaan keputusan oleh badan (instansi) pelaksanaannya, kesediaan

⁷ Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010, hlm. 1129.

⁸ Binti Maunah, “*Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Implementasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI)*,” 2021.hlm. 80-81

⁹ AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori Dan Aplikasi* yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005. hlm 99

dilaksanakannya keputusan-keputusan tersebut oleh kelompok-kelompok sasaran, dampak nyata (baik yang dikehendaki atau yang tidak) dari output tersebut, dampak keputusan sebagai dipersepsikan oleh badan-badan yang mengambil keputusan, dan akhirnya perbaikan-perbaikan penting (atau upaya untuk melakukan suatu perbaikan-perbaikan) terhadap undang-undang, peraturan, dan keputusan yang berlaku¹⁰

B. Kurikulum

Istilah kurikulum pertama kali diperkenalkan di Skotlandia pada tahun 1820 dan istilah kurikulum baru pertama kali digunakan di Amerika satu abad kemudian. Kurikulum berasal dari bahasa latin “*Currerre*” berupa kata kerja “*to run*” yang berarti lari cepat, tergesa-gesa, atau menjalani. Kata *Currerre* merupakan kata kerja, kemudian di kata benda menjadi “*curriculum*” yang memiliki beberapa pengertian, yaitu: tempat perlombaan, jalan untuk pedati atau perlombaan, dan perjalanan berupa pengalaman tanpa berhenti. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan, di mana dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.¹¹

Secara terminologi, definisi-definisi kurikulum telah banyak dirumuskan oleh para ahli pendidikan. Dakir, mengungkapkan berbagai terminologi dalam kurikulum sebagai berikut:

1. *Core Curriculum* : *Core* artinya inti, dalam kurikulum berarti pengalaman belajar yang harus diberikan baik yang berupa kebutuhan individual maupun kebutuhan umum.
2. *Hidden Curriculum*; *Hidden Curriculum* atau kurikulum yang tersembunyi yang berarti kurikulum tak terlihat tetapi tidak hilang. Kesimpulannya

¹⁰ Solichin Abdul Wahab, *Evaluasi Kebijakan Publik*, Malang: Penerbit FIA. UNIBRAW dan IKIP Malang, 2011, hlm. 69-70

¹¹ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*, ed. Zainal F, *Aswaja Pressindo*, Pertama Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014. hlm 2

kurikulum tersembunyi ini tidak direncanakan, juga tidak diprogramkan dan tidak dirancang tetapi mempunyai pengaruh baik secara langsung terhadap output dari proses belajar mengajar.

4. *Curriculum Foundation* ; Foundasi kurikulum yang disebut juga asas-asas kurikulum mengingatkan bahwa dalam penyusunan kurikulum hendaknya memperhatikan filsafat bangsa yang dinamis, keadaan masyarakat beserta kebudayaannya, hakikat anak dan teori belajar.
5. *Curriculum Development* ; *Curriculum development* atau perkembangan kurikulum membahas berbagai macam model pengalaman kurikulum selanjutnya. Yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum adalah: siapa yang berkepentingan, guru, tenaga bukan pengajar, atau siswa? Siapa yang akan terlibat dalam pelaksanaan pengembangan? Pihak karyawan, komisi - komisi yang akan dibentuk? Bagaimana cara mengaturnya? dan bagaimana perencanaan serta pelaksanaannya?
6. *Curriculum Implementation* ; *Curriculum Implementation* adalah hal yang membicarakan seberapa jauh kurikulum dapat dilaksanakan. Oleh karena itu yang perlu dipantau adalah proses pelaksanaannya, dan evaluasinya. Selanjutnya atas dasar hasil evaluasi perlu tidaknya kurikulum direvisi untuk penyempurnaan¹²

Menurut S. Nasution, istilah kurikulum dibagi menjadi dua konotasi, yaitu:

Pertama, a *race course*, a *place for running*, and a *carriot* ialah: Suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai akhir, dan juga berarti chariot semacam kereta pacu pada zaman dahulu, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari start sampai finish. Kedua, a *course in general*, *applied particulariy to the course of study in university*, kemudian kurikulum yang semula digunakan di bidang olah raga selanjutnya dipakai dalam bidang pendidikan, yakni sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi¹³

¹² Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 8-9.

¹³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 1-2.

Selanjutnya S. Nasution, memberikan beberapa definisi kurikulum sebagai berikut:

1. Kurikulum dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan-tujuannya. Hal ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain.
2. Kurikulum dapat pula di pandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu.
3. Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Kedua pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedang pandangan yang ketiga ini apa yang secara faktual menjadi kenyataan pada tiap siswa, bahwa apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana.¹⁴

Menurut pendapat Oemar Hamalik, kurikulum didefinisikan sebagai berikut :

- 1 Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orangtua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.
- 2 Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk pembelajaran siswa dengan program itu para siswa melakukan sebagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- 3 Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan.¹⁵

¹⁴ *Ibid* hlm 9

¹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 17-18.

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai ijazah juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh status Lembaga pendidikan terbatas pada pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau institusi pendidikan dalam bentuk mata pelajaran atau kitab karya ulama terdahulu, yang dikaji oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya

Pengertian kurikulum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 19 berbunyi :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mempunyai makna luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa dirancang dan diarahkan diberikan bimbingan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah. Dalam pengembangan kurikulum harus memegang prinsip-prinsip: relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan efektifitas

John F. Kerr (1966) mendefinisikan kurikulum sebagai: *“All the learning which is planned or guided by the school, whether it is carried on in group or individually, inside of or outside of the school”*. Di sini mengemukakan bahwa pembelajaran dapat berlangsung di mana saja, asalkan pembelajaran tersebut direncanakan dan difasilitasi oleh guru.

Oliver (1977) kurikulum adalah program pendidikan di sekolah dengan fokus pada (1) elemen program studi, (2) elemen pengalaman, (3) elemen pelayanan, dan (4) elemen kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

Saylor J. Gallen & William N Alexander (1958) dalam bukunya berjudul *“Curriculum Planning for Better Teaching and Learning”* mengemukakan pengertian kurikulum adalah: *“Sum total of the school efforts to influence learning whether in classroom, playground or out of school”*.

Sementara itu William B. Ragan (1966) mengemukakan: *“... all the experiences of the children for which the school accepts responsibility.”* Pendapat Saylor dan B. Ragan di atas, nampak bahwa yang namanya kurikulum menyangkut seluruh aspek,

aktivitas dan pengalaman peserta didik yang berada di bawah tanggung jawab sekolah, tanpa membedakan apakah kurikulum tersebut bersifat intra, ko atau ekstra kurikuler semuanya merupakan kurikulum atau dalam artian untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Tanner & Tanner (1975) mengemukakan “*Curriculum is the planned and guided learning experiences and intended outcomes, formulated through systematic reconstruction of knowledge and experience, under the auspices of the school, for the learner continuous and willful growth in personal-social competence*”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan kurikulum sekolah secara luas merupakan keseluruhan pengalaman peserta didik baik saat berada di dalam kelas dalam artian terjadwal, di luar kelas (seperti di halaman, di ruang praktek, di laboratorium atau perpustakaan) dan maupun di luar sekolah (seperti kunjungan wisata, ke museum atau ke tempat-tempat lain) yang mempunyai misi dan tujuan pembelajaran, program tersebut berada di bawah tanggung jawab sekolah. Itulah arti kurikulum.¹⁶

Kurikulum sebagai komponen penting pada lembaga pendidikan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolok-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan.¹⁷ Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guna atau dipelajari oleh siswa.

C. Jenis Kurikulum yang Pernah di Terapkan di Indonesia

1. Kurikulum 1947, “Rentjana Pelajaran 1947”

Pada masa kemerdekaan muncul kurikulum yang namanya yaitu kurikulum 1947 istilah yang digunakan dalam bahasa Belanda disebut “*leer plan*” artinya

¹⁶ Hamdan, *Op. Cit.*, hlm. 4-5

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Pertama Jakarta: Bumi Aksara, 2005. Hlm 13

rencana pelajaran, dan istilah *curriculum* dalam bahasa Inggris kurang familiar dikalangan masyarakat. Bersifat politisi adalah satu ciri kurikulum 1947 karena dari awalnya berkiblat pendidikan belanda yang durubah untuk kepentingan nasional. Dapat di pahami bahwa sistem pendidikan kolonial dikenal dengan sistem yang sangat diskriminatif. Sekolah-sekolah dibangun dengan membedakan layanan pendidikan bagi anak-anak Belanda, anak-anak timur asing dan anak pribumi. Golongan pribumi dibagi menjadi golongan strata sosial bawah dan priyai. Pelaksanaan kurikulum 1947 tidak menekankan pada aspek kognitif namun hanya mengutamakan pendidikan karakter seperti membangun rasa nasionalisme. Aspek selanjutnya yang menjadi tujuan utama dalam kurikulum Rentjana pelajaran 1947. Struktur program dalam Rentjana pelajaran 1947 dibagi menjadi dua bagian, yaitu struktur program menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Adapun struktur mata pelajaran pada kurikulum Rentjana pelajaran 1947 bersifat terpisah-pisah atau dalam konteks kurikulum disebut dengan *separated curriculum*.

2. Kurikulum 1952“Rentjana Pelajaran Terurai 1952”

Setelah “Rentjana Pelajaran 1947”, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang kemudian diberi nama “Rentjana Pelajaran Terurai 1952”. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Kurikulum 1964, “Rentjana Pendidikan 1964”

Usai tahun 1952, menjelang tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia. Kali ini diberi nama Rentjana Pendidikan 1964. Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan.

4. Kurikulum 1968

Kelahiran Kurikulum 1968 bersifat politis, mengganti Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Dalam kurikulum ini tampak dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Mata pelajaran dikelompokkan menjadi 9 pokok. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

5. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Latar belakang lahirnya kurikulum ini adalah pengaruh konsep di bidang manajemen, yaitu MBO (*management by objective*) yang terkenal saat itu," Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), yang dikenal dengan istilah "satuan pelajaran", yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Pada tahap-tahap awal, dampak perkembangan politik terasa dominan mempengaruhi perubahan kurikulum. Baru dengan lahirnya kurikulum 1975 kita saksikan perubahan rumusan kurikulum di Indonesia yang kurang terpengaruh pergolakan politik.

6. Kurikulum 1984, "Kurikulum 1975 yang disempurnakan".

Kurikulum 1984 mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut "Kurikulum 1975 yang disempurnakan". Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif

(CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL). Konsep CBSA yang elok secara teoritis dan bagus hasilnya di sekolah sekolah yang diuji cobakan, mengalami banyak deviasi dan reduksi saat diterapkan secara nasional. Sayangnya, banyak sekolah kurang mampu menafsirkan CBSA. Yang terlihat adalah suasana gaduh di ruang kelas lantaran siswa berdiskusi, di sana-sini ada tempelan gambar, dan yang menyolok guru tak lagi mengajar model berceramah. Akhirnya penolakan CBSA bermunculan.

7. Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Kurikulum 1994 merupakan hasil upaya untuk memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984. Sayang, perpaduan antara tujuan dan proses belum berhasil. Sehingga banyak kritik berdatangan, disebabkan oleh beban belajar siswa dinilai terlalu berat, dari muatan nasional sampai muatan lokal. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Berbagai kepentingan kelompok-kelompok masyarakat juga mendesak agar isu-isu tertentu masuk dalam kurikulum. Akhirnya, Kurikulum 1994 menjelma menjadi kurikulum super padat. Kejatuhan rezim Soeharto pada 1998, diikuti kehadiran Suplemen Kurikulum 1999. Tapi perubahannya lebih pada menambal sejumlah materi pelajaran saja.

8. Kurikulum 2004, “KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)”

Sebagai pengganti kurikulum 1994 adalah kurikulum 2004, yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu: pemilihan kompetensi yang sesuai; spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dan pengembangan pembelajaran. KBK memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang 6 Wina Sanjaya.

(2005). Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Struktur kompetensi dasar KBK ini dirinci dalam komponen aspek, kelas dan semester. Keterampilan dan pengetahuan dalam setiap mata pelajaran, disusun dan dibagi menurut aspek dari mata pelajaran tersebut. Pernyataan hasil belajar ditetapkan untuk setiap aspek rumpun pelajaran pada setiap level. Perumusan hasil belajar adalah untuk menjawab pertanyaan, “Apa yang harus siswa ketahui dan mampu lakukan sebagai hasil belajar mereka pada level ini?”. Hasil belajar mencerminkan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas kurikulum dinyatakan dengan kata kerja yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian. Setiap hasil belajar memiliki seperangkat indikator. Perumusan indikator adalah untuk menjawab pertanyaan, “Bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan?”

9. Kurikulum 2006, “KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”

Pelaksanaan KBK masih dalam uji terbatas, namun pada awal tahun 2006, uji terbatas tersebut dihentikan. Dan selanjutnya dengan terbitnya permen nomor 24 tahun 2006 yang mengatur pelaksanaan permen nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi kurikulum dan permen nomor 23 tahun 2006 tentang standar kelulusan, lahirlah kurikulum 2006 yang pada dasarnya sama dengan kurikulum 2004. Perbedaan yang menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan. Pada kurikulum 2006, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan sekolah dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengembangkan dalam bentuk silabus dan penilaiannya sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran, dihimpun menjadi sebuah perangkat yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyusunan KTSP menjadi tanggung jawab sekolah di bawah binaan dan pemantauan dinas pendidikan daerah dan wilayah setempat.

10. Kurikulum 2013

Pemerintah melakukan pemetaan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 (*curriculum based competency*). Kompetensi dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan; pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Tema utama kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna, mengorganisir pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

11. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia. Ide dasarnya adalah memberikan ruang yang lebih besar bagi kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah

pendekatan fleksibel, dengan pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka sendiri. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kurikulum ini lebih sederhana dan lebih mendalam karena fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Kedua, tenaga pendidik dan siswa akan lebih mandiri karena tidak ada program peminatan di SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya.

D. Implementasi Kurikulum

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa implementasi kurikulum mengandung pengertian : (1) sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum, (2) sebagai proses pembelajaran, implementasi kurikulum sebagai realisasi ide, nilai dan konsep kurikulum, dan (3) sebagai proses perubahan perilaku peserta didik. Dengan demikian implementasi kurikulum pada hakekatnya terlihat secara jelas dan nyata dalam proses belajar mengajar itu sendiri sehingga secara langsung dapat juga dikatakan proses belajar mengajar yang sedang dijalankan itulah sebagai implementasi kurikulum. Selanjutnya, implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu:

- a. *Perencanaan program*, mencakup program tahunan, semester atau caturwulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan, perencanaan modul ajar, ATP, Monitoring, dan konseling atau program remedial.
- b. *Pelaksanaan pembelajaran*. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- c. *Evaluasi*, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau

sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor sebagai berikut :

- a. Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi implementasi: yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran¹⁸

Sementara menurut Fullan, faktor-faktor yang menjadi kunci dalam proses implementasi berdasarkan karakteristik lokal (*local characteristics*) yaitu :

- 1) *School district* (lingkungan sekolah), berkaitan dengan kondisi sekolah, fasilitas dan sarana pendukung yang memadai.
- 2) *Community* (masyarakat), dukungan masyarakat sekitar , kerjasama dengan dunia usaha dan industri.
- 3) *Principal* (kepala sekolah), berkaitan dengan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.
- 4) *Teacher* (guru), adanya respon, dukungan, partisipasi guru dalam pelaksanaan kurikulum.
- 5) *External factors* (faktor eksternal), dukungan dari pemerintah (administrator pendidikan), swasta¹⁹

¹⁸ Maunah, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Implementasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI).” *Op. Cit.*, hlm. 78.

¹⁹ Fullan, *The New Meaning Of Educational Change*, New York: Teachers College Press, 2011, hlm. 67.

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah :

- a) Kebutuhan (*need*), artinya kurikulum akan mendapat suatu respon dan dukungan yang baik apabila berangkat dari kebutuhan, yakni siswa, guru, sekolah, orang tua, masyarakat, dan industri.
- b) Kejelasan (*clarity*), artinya, mengandung tujuan dan maksud yang jelas yang tertuang dalam indikator,
- c) Kompleksitas (*complexity*) artinya tingkat kemudahan atau kesulitan kurikulum tersebut diterapkan dilapangan.
- d) Kualitas dan praktis (*quality and practicality*), artinya apakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dihasilkan satuan pendidikan berkualitas atau tidak. Apakah penerapannya lebih praktis dan mudah dipahami oleh guru dan peserta didik.

Secara umum faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum mencakup :

- 1) Kesiapan guru,
- 2) Kondisi sekolah atau ketersediaan sarana prasarana,
- 3) Manajemen kepala sekolah,
- 4) Lingkungan sekolah,
- 5) Komite sekolah/ masyarakat,
- 6) Pembiayaan pendidikan

3. Monitoring Implementasi Kurikulum

Monitoring Kurikulum merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya , dan mengelola proses pembelajaran . Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses untuk mengumpulkan berbagai informasi dalam rangka membuat suatu keputusan tentang program pendidikan, apakah program pendidikan itu perlu ditambahkan, dikurangi bahkan mungkin diganti . Pemantauan atau monitoring dalam konteks kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan

dengan metode pengumpulan analisis informasi secara teratur. Kegiatan ini dilakukan secara internal untuk menilai apakah kurikulum yang telah disusun sudah digunakan, bagaimana kegiatan kurikulum dilaksanakan, dan apakah output yang telah dihasilkan sesuai rencana. Sehingga, monitoring berfokus secara khusus pada efisiensi. Sumber data yang penting untuk monitoring adalah alat verifikasi pada tingkat proses dan output yang umumnya merupakan dokumen internal dari kurikulum. Monitoring dapat dilakukan pada setiap tahapan kegiatan, apakah dari perencanaan ataupun setelah bagian pekerjaan tertentu diselesaikan.²⁰

E. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Di Indonesia pengembangan kurikulum tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²¹

F. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan

²⁰ Wiji Hidayati, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN Konsep Dan Strategi Pengembangan, Semester Aksara*, 2021. Hlm 122

²¹ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3 Hal. 4

dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum atau program merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi penyempurnaan kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai *Kurikulum Prototipe* yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih kompeten di berbagai bidang.

Program Merdeka Belajar, yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim, bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh kebahagiaan. Ini bertujuan agar guru, siswa, dan orang tua dapat menikmati suasana belajar yang menyenangkan. Merdeka Belajar mengusung gagasan bahwa pendidikan harus menciptakan lingkungan yang menyenangkan, yang membawa kebahagiaan bagi semua pihak yang terlibat, baik guru, siswa, maupun orang tua. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa kebebasan dalam proses belajar harus didasarkan pada keinginan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Ini bertujuan agar tidak hanya menghasilkan siswa yang pandai dalam menghafal, tetapi juga mampu menganalisis, berpikir secara kritis, dan memahami konsep pembelajaran untuk meningkatkan diri mereka sendiri

Selama ini siswa belajar di kelas, di tahun-tahun mendatang siswa dapat belajar di luar kelas atau *outing class* sehingga siswa dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi mendorong siswa untuk lebih berani tampil di depan umum, pandai bersosialisasi, kreatif, dan inovatif. Kebebasan untuk belajar berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Guru juga diharapkan menjadi motor penggerak untuk mengambil tindakan yang mengarah pada yang terbaik bagi siswa, dan guru diharapkan menempatkan siswa di atas kepentingan karir.

Saat ini sistem pembelajaran masih berbasis guru yang memberikan kelas, sehingga seringkali menimbulkan kebosanan. Selain itu,

sistem pendidikan Indonesia yang masih mengandalkan peringkat membuat kesenjangan antara siswa pintar dan siswa reguler. Tidak berhenti sampai di situ, terkadang orang tua juga merasa terbebani jika anaknya tidak mendapatkan juara. Hal ini sangat buruk jika diterapkan pada dunia pendidikan, karena anak sebenarnya memiliki kecerdasan tersendiri atau yang sering disebut dengan *multiple intelligence*. *Multiple intelligence* adalah teori yang dikembangkan oleh Dr. Howard Gardner seorang psikolog teknologimodern di Universitas Harvard, di mana menurut Gardner kecerdasan didefinisikan sebagai kapasitas untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk dilingkungan kondusif dan alami. Potensi yang dimiliki oleh anak terkecil haruslah dihargai, banyak anak mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar tetapi jika kecerdasannya diapresiasi dan terus dikembangkan, anak akan menjadi unggul di bidangnya. Sehingga nantinya akan membentuk pribadi yang kompeten, dan memiliki karakter yang tertanam dalam dirinya.²²

Dalam sejarahnya, ada banyak tokoh perintis kemandirian dalam belajar, salah satunya adalah Paulo Freire, dia berpendapat bahwa merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang membebaskan siswa dari berbagai macam penjajahan, seperti guru bertindak sebagai penyimpan yang memperlakukan murid-muridnya sebagai bank seperti deposito yang kosong dan oleh karena itu perlu diisi. Dalam proses ini, siswa tidak lebih dari gudang yang tidak kreatif sama sekali²³

Tentu kita menyambut, mengapresiasi, dan optimis dengan apa yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang telah bekerja keras melakukan berbagai terobosan

²² Rizki Ananda et al., "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 2 2020: hlm 1066 diakses pada 22 Maret 2024

²³ M Sesfao, "Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar," *Prosiding Seminar Nasional*, 2020, Hlm 266 diakses pada 22 Maret 2024

inovasi pendidikan sebagai reformasi untuk kemajuan pendidikan di tanah air, karena tidak mudah untuk mewujudkannya. Jadikan itu kenyataan, datang dengan formula untuk menjawab tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan Saat ini.

2. Dasar Hukum Penerapan Kurikulum Merdeka

Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar ialah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. SK itu memuat 16 poin utama. Salah satunya ialah tentang kurikulum yang disederhanakan pada pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kebijakan pemerintah menganjurkan agar menerapkan kurikulum merdeka belajar supaya siswa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran. Selain itu, tujuan kebijakan merdeka belajar ialah mengarahkan siswa menguasai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya.²⁴

3. Struktur Kurikulum Merdeka

Bentuk struktur kurikulum merdeka terdiri atas kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Tidak ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

²⁴ Ahmad Sahnan and Tri Wibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 2023, 29–43 di akses pada 11 Mei 2024

(kokurikuler). Untuk pembelajaran intrakurikuler sebanyak 75% dan kokurikuler 25%.

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Pada tahun ajaran baru 2022/2023 sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah. Karakteristik utama dari kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema penting sehingga bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut dengan sesuai tahapan dan kebutuhannya. Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran project based learning dan problem based learning. Sekolah juga bukan lagi menekankan hanya pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap soft skill.

- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, karena guru, siswa dan sekolah lebih merdeka

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Contohnya, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan sekadar menghafal dan membaca buku, namun juga siswa bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu proyek.

5. Beberapa istilah yang ada di dalam Kurikulum Merdeka
 - a. **Capaian Pembelajaran (CP):** Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan, diintegrasikan dalam satu paragraf tanpa memisahkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap
 - b. **Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):** Rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis di dalam fase pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran.
 - c. **Modul Ajar (MA):** Panduan pembelajaran yang lebih lengkap daripada RPP, mencakup tujuan, langkah pembelajaran, media, asesmen, serta informasi dan referensi.
 - d. **Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar** Rahmatan lil Alamin: Ciri karakter dan kompetensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila, dengan tambahan nilai Rahmatan lil Alamin untuk madrasah.
 - e. **Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP):** Pengganti KKM, digunakan sebagai bahan refleksi guru dalam menilai proses pembelajaran dan tingkat penguasaan kompetensi siswa.
 - f. **Teaching at the Right Level (TaRL):** Pendekatan berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik, membantu guru merancang pembelajaran sesuai dengan pencapaian setiap siswa.
 - g. **Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) atau Kurikulum Operasional Madrasah (KOM):** Pedoman penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan, dengan KOM sebagai versi untuk madrasah

Kemudian ada beberapa perubahan istilah pada kurikulum merdeka

- a. Prota (program tahunan) tetap
 - b. Promes diganti prosem (program semester).
 - c. Silabus diganti ATP (alur tujuan pembelajaran).
 - d. KI (kompetensi isi) diganti CP (capaian pembelajaran).
 - e. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diganti modul ajar.
 - f. KD (kompetensi dasar) diganti TP (tujuan pembelajaran).
 - g. KKM (kriteria ketuntasan minimal) diganti KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran).
 - h. IPK (indeks prestasi kumulatif) diganti IKTP (indikator ketercapaian tujuan pembelajaran).
 - i. Penilaian harian (PH) diganti sumatif.
 - j. Penilaian tengah semester (PTS) diganti STS (sumatif tengah semester).
 - k. PAS (penilaian akhir semester) diganti SAS (sumatif akhir semester).
 - l. Indikator soal diganti dengan indikator asesmen.
 - m. Penilaian teman sejawat diganti formatif.
 - n. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diganti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
6. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum prototipe memiliki karakteristik khusus, di antaranya yakni: proses kegiatan belajar dibuat berdasarkan proyek untuk mengembangkan potensi keahlian khusus siswa dengan tetap mengedepankan karakter personal siswa seperti: iman, takwa, gotong royong, global, kreatif dan kritis. Karakter lain dari kurikulum ini adalah lebih menitik beratkan esensi dari tiap materi pembelajaran agar nilai kompetensi di bidang literasi dan numerasi terpenuhi. Dan, guru sebagai tenaga pendidik lebih fleksibel dalam hal penyesuaian muatan lokal yang sesuai dengan kapasitas siswanya

Perbedaan K 13 dan K 22 :

- a. Untuk level TK pendekatan pembelajaran yang awalnya berbasis tema pada K13, berubah menjadi fokus literasi (buku yang digemari anak-anak) pada kurikulum prototype
- b. Untuk level SD pelajaran IPA dan IPS yang awalnya dipisah pada K13, dirubah untuk di ganti IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada K prototype, sebagai fondasi sebelum anak belajar IPA dan IPS terpisah di SMP
- c. Untuk level SMP pembelajaran Informatika pada K13 menjadi Mapel pilihan, sementara di K 22 mapel Informatika sebagai Mapel Wajib
- d. Untuk level SMA di K13 siswa SMA masuk langsung memilih penjurusan sementara di K 22 siswa mengambil dan menentukan peminatan kelas 11, karena perlu konsultasi dengan guru BK, wali kelas, dan orang tua

Berikut perbandingan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka 2022

No	Komponen	K. 13	Merdeka
1	Kerangka dasar	Berlandaskan tujuan sistem Pendidikan Nasional dan standar Nasional Pendidikan.	Berlandaskan tujuan sistem Pendidikan Nasional dan standar nasional Pendidikan dan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila
2	Kompetensi yang dituju	KI dan KD	Capaian pembelajaran yang disusun per fase dan ada ATP.
3.	Struktur Kurikulum	Alokasi JP di atur perminggu dan sudah tersistem. Masih fokus pada pembelajaran instrakulikuler	Alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi satuan pendidikan. fokus pada 2 pembelajaran

No	Komponen	K. 13	Merdeka
			pertama, yaitu intrakurikuler dan kokurikuler.
4.	Pembelajaran	Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran.	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik.
5.	Penilaian	<p>a. penilaian formatif dan sumatif untuk mendedeksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.</p> <p>b. penilaian autentik pada setiap pembelajaran.</p> <p>c. penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual.</p>	<p>a. penguatan pada asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.</p> <p>b. penilaian autentik terutama proyek profil pelajar Pancasila.</p> <p>c. tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.</p>
6.	Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah.	Buku teks dan buku non teks.	<p>Buku teks dan buku non teks.</p> <p>Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.</p>

G. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap rohani dan jasmani sesuai ajaran Islam untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Hakikat Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan untuk mengarahkan kehidupannya sesuai ajaran Islam. Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran. Pendidikan islam didasarkan pada al-Quran dan al-Hadits

Menurut Omar Muhammad Al Touny Al Syaebani Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam sekitarnya melalui proses kependidikan. Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, istilah pendidikan dalam perspektif Islam, yakni: Ustadz (bertugas untuk melakukan *ta''lim, tarbiyah, irsyad, tadris, ta''dib*. Atau bisa dikatakan sebagai guru). *Ta''lim* (upaya melakukan transfer ilmu/ pengetahuan, internalisasi, serta amaliah secara terpadu). *Tarbiyah* (upaya membantu peserta didik agar mampu mengatur, memelihara, mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan dirinya dengan segala potensinya satuan sosial secara bertahap ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih baik). *Irsyad* (upaya meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik atau upaya pemberian keteladanan). *Tadris* (upaya mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya sehingga menjadi tenaga yang produktif). *Tadib* (upaya menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan). *Tazkiyah* (upaya penyucian jiwa peserta didik sehingga ia kembali kepada fitrahnya). *Tilawah* (upaya pewarisan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik).²⁵

²⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, hlm. 15

2. Fungsi dan Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk: (1) pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah subhanahuwata'ala serta berakhlakul karimah (3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial (4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari (6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya (7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan Agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi²⁶

Al Fauzan Amin membicarakan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, diantaranya sebagai berikut

a. Arifin

Pendidikan Agama Islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam diri pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, Pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah swt. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.

²⁶ Al fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, ed. Moch iqbal, , Cetakan Pertama Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2013.Hlm 10

b. Nizar

Menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri dari *Jismiyyat*, *Ruhiyyat*, *Aqliyat*. definisi dari (1) *Jismiyyat* (Berorientasi kepada tugas manusia sebagai khalifah fi al-ardh) dan (2) *Ruhiyyat* (Berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara *kaffah*, sebagai, *abd*), yang mana *Ruhiyyat* memiliki tujuan tertinggi: Bersifat mutlak dan universal dan filosofik (sebagai „abd dan khalifah serta kesejahteraan dunia-akhirat). Dan tujuan umum: Bersifat empirik-realistis, pemberi arah operasional yaitu aktualisasikan seluruh potensi yang meliputi perubahan sikap, penampilan dan pandangan. Dan tujuan khusus: Bersifat elastik-adaptik, bentuk opsionalisasi dari tujuan tertinggi dan tujuan umum. Seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator capaian pembelajaran. (3) *Aqliyat* (Berorientasi kepada Pengembangan Intelligence otak peserta didik).

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan perubahan-perubahan yang lebih positif kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang pintar dan berakhlakul karimah sesuai dengan pedoman al-quran dan hadits, memberikan ajaran Agama Islam kepada peserta didik dapat memberikan bekal untuk setiap individu di dunia dan akhirat. Serta perubahan-perubahan yang positif dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

H. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal yang berjudul, “Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar.” Di tulis oleh Aini Zulfa Izza dari Universitas Pekalongan tahun 2020. Penelitian ini berkesimpulan evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data untuk menentukan kualitas pembelajaran, untuk menentukan sejauh mana tujuan

²⁷ *Ibid* Hlm 11

pendidikan tercapai dalam rangka pengambilan keputusan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Jadi, perlu evaluasi yang tepat. Evaluasi di era pembelajaran mandiri merupakan evaluasi di mana siswa dan guru bebas berpikir, berinovasi, dan berkreasi. Evaluasi yang dilakukan dapat memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Kebebasan guru untuk menilai tentunya didasarkan pada kompetensi guru, bukan karena unsur keuntungan pribadi. Sedangkan bagi siswa, evaluasi dalam era pembelajaran mandiri berperan sebagai perantara untuk mencapai tujuan pendidikan, mengembangkan potensi siswa. Setiap guru harus memahami fungsi dan tujuan evaluasi ini. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang kurang memperhatikan dan mepedulikan hal tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar, hal yang membedakan adalah pembahasan saya disini tentang implementasi kurikulum merdeka bukan kebijakan dari merdeka belajar.

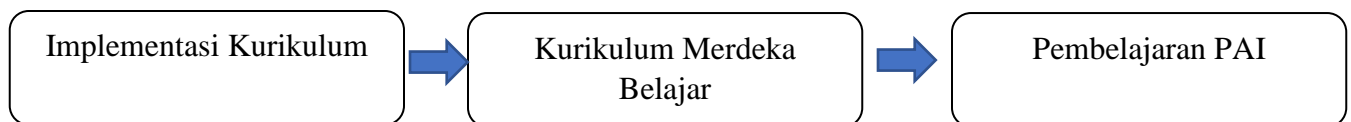
2. Jurnal yang berjudul, “Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21”. di tulis oleh Rosneani UIN SUKA Yogyakarta tahun 2021. Jurnal ini berkesimpulan Pembelajaran di abad 21 merupakan pembelajaran berbasis teknologi yang kini berkembang pesat. Perkembangan teknologi Mendorong berbagai perkembangan, termasuk di bidang evaluasi. Sebelumnya penilaian tradisional masih menggunakan kertas, namun sekarang penilaian modern dapat menggunakan teknologi. Pembelajaran di abad 21 memiliki ciri dan keunikan tersendiri. Pembelajaran di lembaga pendidikan harus fokus pada keterampilan abad ke-21. Harus dirancang sesuai dengan keterampilan 4C, meliputi, 1) Keterampilan Berpikir Kritis, 2) Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif, 3) Keterampilan komunikasi, keterampilan komunikasi, dan 4) keterampilan kolaborasi. Penilaian atau assesment pembelajaran di abad 21 merupakan penilaian otentik yang berarti pembelajaran berdasarkan minat dan pengalaman siswa. Metode pembelajaran semacam ini melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya, selain itu siswa dapat

melakukan survei dan meminta mereka untuk berperan aktif dalam konstruksi pengetahuan tentang lingkungan sekitar. Perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih berfokus pada assessment sedangkan penelitian ini lebih pada perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran dalam mewujudkan kurikulum merdeka.

3. Jurnal yang berjudul “Sosialisasi Program Merdeka Belajar di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun” ditulis oleh Yantoro dan Suratno tahun 2022. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep Kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis adalah sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian belum menjadi sekolah penggerak, sedangkan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian oleh penulis sudah menjadi sekolah penggerak sehingga mendapat bimbingan langsung dari pemerintah bagaimana pelaksanaan dan mengatasi masalah yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

I. Kerangka Berpikir

Pada setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berfikir sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis menyusun kerangka berpikir dengan skema sebagai berikut



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini sering disebut metode penelitian naturistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*nature setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *Inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang mengenai suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur yang ilmiah secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif.²⁸ Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan, merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan di lapangan

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung. Teknik yang dapat

²⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, cet.ke 2, 2015, hlm. 329.

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus group discussion*-FGD) dan penyebaran kuesioner.²⁹

Untuk memperoleh data primer dari penelitian ini peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Lubuk Sikaping , Waka Kurikulum, dan Guru PAI SMK N 1 Lubuk Sikaping, kemudian mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang diperoleh di SMK N 1 Lubuk Sikaping.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pencarian data secara manual dan online. Secara manual yakni dengan melihat data siswa, daftar guru, serta data-data yang berkaitan dengan penelitian sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Sedangkan secara online yaitu sesuai dengan berkembangnya teknologi internet dengan mengakses informasi data di internet sesuai dengan yang peneliti butuhkan, dengan tujuan memudahkan peneliti dan pengguna lainnya dalam mencari data.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi

²⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007. Hlm. 49

adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar, dan partisipasi mereka itu nantinya menghasilkan data³⁰.

Dalam melakukan observasi peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.³¹

Teknik ini penulis lakukan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana penerapan kurikulum pendidikan di SMK N 1 Lubuk Sikaping. Jenis jenis observasi:

- a. **Observasi Partisipan:** Pengamat turut serta dalam kegiatan yang diamati, sering kali dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai budaya, norma, dan nilai-nilai yang terlibat.
- b. **Observasi Non-partisipan:** Pengamat hanya mengamati tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati, memungkinkan pengamatan yang lebih objektif dari luar

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan cara pengamatan langsung (*observasi partisipan*) yaitu pengamatan dimana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula

³⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, Hlm. 161

³¹ Ifah Rofiqoh and Zulhawati Zulhawati, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran," Yogyakarta *Pustaka Pelajar*, no. 1 2020: Hlm. 123,

dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka langsung (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi , dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya .³²

sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaanya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya

c. Wawancara Tidak Terstruktur

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, ed. Suwito, Cetakan ke Jakarta: Kencana, 2017. Hlm. 152

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding

Tahap-tahap wawancara terdiri atas:

- a. Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai
- b. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini mencakup pengenalan karakteristik dari seluruh subyek penelitian.
- c. Gerakan awal, tahap ini menunjukkan dimulainya kegiatan peneliti yang dimulai dengan semacam “warming up” yaitu mengajukan pertanyaan pertanyaan yang bersifat “grand tour”.
- d. Melakukan wawancara dan memelihara agar menjadi produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.
- e. Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden yang bersangkutan masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.

Wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara semi terstruktur.

Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini antara lain:

- a) Kepala Sekolah SMK N 1 Lubuk Sikaping
- b) Wakil Kepala Kurikulum SMK N 1 Lubuk Sikaping
- c) Guru PAI SMK N 1 Lubuk Sikaping

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³³

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti: Profil Sekolah, Visi Misi, Struktur Organisasi, data peserta didik dan data Guru yang berhubungan dengan SMK N 1 Lubuk Sikaping.

D. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang dilanjutkan dengan pencarian makna untuk melaporkan.

Berdasarkan hal tersebut maka analisa data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Teknik dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis ke dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data

Langkah ini adalah proses ilmiah, mencari fokus, membuat singkatan, mencari abstraksi, menambah dan mengurangi data kasar yang baru diperoleh dari lapangan, kemudian reduksi data untuk ditarik kesimpulan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2006, Hal. 240.

Dalam penelitian ini, proses reduksi dilakukan dengan cara menghimpun semua data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK N 1 Lubuk Sikaping yang selanjutnya dipilih data yang benar-benar dibutuhkan untuk menjawab masalah, dan mengesampingkan data yang dirasa tidak perlu

2. Penyajian data

Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, gambar dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan jenis data yang terhimpun dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Verifikasi data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini proses verifikasi dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Saat memasuki obyek penelitian (lapangan) serta selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, serta proposisi yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan yang sifatnya tentatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil dari temuan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping.

E. Metode Pengujian Keabsahan / Kesahihan Data

Pemeriksaan atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas, *interval*), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).³⁴

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

a) Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b) Meningkatkan Ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

³⁴ *ibid* Hal.185

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Peneliti dapat menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda sampai ditemukan kepastian datanya.

d) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti rekaman hasil wawancara, foto-foto suatu keadaan, atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dan pelaksanaannya dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

2. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Untuk itu pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.³⁵

³⁵ *Ibid* Hal 185-189

Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan kurikulum SMK N 1 Lubuk Sikaping dengan cara wawancara langsung yaitu, Kepala Sekolah, Waka kurikulum dan guru PAI SMK N 1 Lubuk Sikaping. Hal ini di lakukan supaya peneliti dapat memastikan data-data yang diperoleh lebih valid dari beberapa sumber yang telah ada dilokasi penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK N 1 Lubuk sikaping

1. Sejarah singkat SMK N 1 Lubuk Sikaping

Pada awal berdirinya, Sekolah ini bernama SKOPMA (Sekolah Koperasi Menengah Atas) merupakan satu-satunya SMTA Kejuruan di Kabupaten Pasaman yang bertempat di Jalan A. Yani No. 01 Lubuksikaping. Pada tahun 1968 Sekolah ini di Dekradasi dan di Integrasikan menjadi SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) dengan status Swasta Penuh, dengan Program Studi yang ada saat itu adalah Tata Niaga.

Dengan usaha Kepala Sekolah saat itu, Bapak "Drs. SYAMSIR ALAM" untuk menjadikan sekolah ini dari status Swasta menjadi Sekolah Menengah Ekonomi Negeri (SMEA Negeri), maka akhirnya Sekolah ini Resmi menjadi SMEA Negeri Lubuksikaping dengan keluarnya Surat Keputusan Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, Nomor: 0216/1970 tanggal 21 November 1970. Pada tahun 1973 Program Studi yang ada bertambah menjadi 3 (tiga) Program Studi, yaitu: Tata Buku, Tata Usaha, dan Tata Niaga.

Pada Tahun Anggaran 1983/1984 Sekolah ini mendapat Bantuan Proyek Pelita dan Menempati lokasi baru diatas tanah seluas 1,5 Ha, yang berlokasi di Kenagarian Tanjung Beringin, Desa Benteng (Jalan Prof. Dr. Hamka No. 26 Lubuksikaping) sampai sekarang.

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 036 Mei 1997 tentang NOMENKLATUR Sekolah, maka terjadi perubahan nama dari SMEA Negeri Lubuksikaping menjadi SMK NEGERI 1 LUBUKSIKAPING. Seiring dengan perubahan dan pergantian dari periode ke periode, telah terjadi pula pergantian nakhoda, seperti di bawah ini:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepala SMK N 1 Lubuk Sikaping

No	Nama kepala sekolah	Periode
1	Drs. Syamsir Alam	1968-1973
2	Drs. Nawamir Saibun	1973-1980
3	Drs. Andarwanis. AB.	1980-1982
4	Naswir Hamid	1982-1989
5	Nadiar Anwar	1989-1992
6	Drs. Emir Emil Elmaulid	1992-1994
7	Drs. Armen D.	1994-1998
8	Drs. Suhardi Sayuti	1999-2004
9	Drs. Syafril	2004-2007
10	Thaib Salim, S.Pd.	2007-2015
11	Muslim, M.Pd.	2015-2016
12	Ermawati, S.Pd.	2016-2017
13	Muslim, M.Pd.	2017- Sekarang

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping
Status/Akreditasi	: Negeri/ A
NSS	: 341 08 02 02 001
Alamat Sekolah	
Jalan	: Jl. Prof. Dr. Hamka, No. 26
Desa/Kelurahan	: Tanjung Beringin
Kecamatan	: Lubuksikaping
Kab/Kota	: Pasaman
Provinsi	: Sumatera Barat
No. Telpon/Fax.	: (0753)-20365

Tabel 4. 3 Gedung Sarana Penunjang

NO	JENIS SARANA	Kondisi yang Ada	
		Baik	Rusak
1	Ruang Belajar Teori (Kelas)	42	-
2	Ruang Praktik Siswa (RPS)	2	-
3	Ruang Perpustakaan	1	-
4	Ruang BK	1	-
5	Ruang ICT	1	-
6	Ruang OSIS	1	-
7	Ruang UKS	1	-
8	Ruang Kepala Sekolah	1	-
9	Ruang Majelis Guru	1	-
10	Ruang Tata Usaha	1	-
11	Ruang Wakil Kepala Sekolah dan Ketua Program studi	1	-
12	Ruang Tamu	1	-
13	Jamban Siswa	12	-

Tabel 4. 4 Sarana Inventaris

No.	Jenis Sarana	Kondisi yang ada	
		Baik	Rusak
1	Kursi dan meja siswa ruang kelas	1050	40

2	Kursi dan meja guru dalam ruang kelas	20	-
3	Kursi dan meja setengah biro kantor majelis guru	45	10
4	Kursi dan meja siswa di ruang praktik	140	20
5	Kursi dan meja biro kantor tata usaha	6	2
6	Kursi dan meja biro kantor wakil kepala sekolah dan ketua jurusan	6	-

Tabel 4. 5 Sarana Pembelajaran Praktik

No.	Jenis Sarana	Kondisi yang ada	
		Baik	Rusak
1	Komputer (PC)	90	12
2	Laptop	29	4
3	LCD Projector	7	4
4	Printer	8	2
5	Cash Register	5	2

c. Visi Misi dan Tujuan SMK N 1 Lubuk Sikaping

1. Visi:

“Menjadi SMK yang Menghasilkan Lulusan Produktif, Kompetitif, Mandiri, Berakhlak Mulia dan Berdaya Saing dalam Dunia Kerja”

a. Produktif

Menghasilkan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan mampu mengaktualisasikan kompetensinya di dunia kerja maupun di masyarakat.

b. Kompetitif

Menghasilkan tenaga kerja yang mampu bersaing didunia kerja dan berani serta mampu menjadi seorang wirausaha.

c. Mandiri

Menghasilkan tenaga kerja yang tidak hanya mengandalkan lapangan pekerjaan dari pihak lain tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

d. Berakhlak Mulia

Menghasilkan tenaga kerja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, sopan, bertanggungjawab, dan dapat dipercaya sebagai landasan untuk mengaktualisasikan dalam dunia kerja dan bermasyarakat.

e. Berdaya Saing

Menghasilkan tenaga kerja yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup.

2. Misi:

a. Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup (*life skill*).

b. Mengembangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

c. Melengkapi Sarana dan prasarana pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang edukatif, efektif, dan inovatif berlandaskan keikhlasan, kekeluargaan dan keteladanan dengan multi metode berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengantisipasi tantangan global.

d. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk mampu memasuki pasar tenaga kerja nasional dan internasional (Disiplin, Kerja Keras, Kreatif).

e. Menghasilkan lulusan dengan keunggulan kompetitif di era global.

- f. Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan dan kenyamanan sekolah.
 - g. Meningkatkan tertib administrasi dan tertib beraktifitas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
 - h. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan kondusif.
 - i. Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang profesional dan bersertifikasi.
 - j. Membentuk hubungan yang harmonis antara sesama warga sekolah, dengan sekolah lain, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha/industri serta perguruan tinggi
 - k. Menjadikan lembaga tempat uji kompetensi (TUK) bertaraf Nasional dan Internasional (Kerja Keras).
 - l. Mengembangkan kerja sama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dan Instansi pemerintah sebagai institusi pasangan (Bersahabat/Komunikatif).
3. Tujuan
- a. Meningkatkan organisasi dan manajemen sekolah yang baik.
 - b. Meningkatkan pelayanan pendidikan bermutu bagi masyarakat.
 - c. Meningkatkan akuntabilitas kinerja sekolah.
 - d. Meningkatkan kerja yang kreatif, inovatif, dan produktif.
 - e. Meningkatkan kualitas SDM penyelenggara sekolah
 - f. Meningkatkan peran masyarakat terhadap perkembangan sekolah
 - g. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar.
 - h. Meningkatkan dukungan moril dan materil dari pemerintah kota.
Meningkatkan lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup

3. Struktur kurikulum di SMK N 1 Lubuk Sikaping

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 yang berbunyi” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat signifikan, selain guru dan sarana prasarana pendidikan yang lainnya.

SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping saat ini menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Dari kelas X, XI, dan XII sudah memakai Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang disesuaikan dengan potensi daerah, peningkatan IMTAQ dan IPTEK komponen sekolah dan peserta didik berlandaskan Islam

4. Personalia SMK N 1 Lubuk Sikaping

a. Pimpinan

Tabel 4. 6 Daftra Pimpinan Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Muslim, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Mira Putri Yuliana, S.A.P.	Koordinator TAS
3	Febri, S.Pd., M.Pd.T.	Wakil Bid. Kurikulum
4	Abu Bakar Sidik, S.Pd.I.	Wakil Bid. Kesiswaan
5	Ria Wahyuni Ibrahim, S.Pd.	Wakil Bid. Sapras
6	Meria Fitri, S.Pd., M.Pd.E.	Wakil Bid. Hubin
7	Elfianis, S.Pd.	Kaprokeh AKL
8	Saniar, S.Pd.	Kaprokeh MPLB
9	Okta Novia, S.Pd., M.Si.	Kaprokeh PM
10	Hafiz Harafi, S.Pd.	Kaprokeh PPLG

11	Ikhsan Wijaya, S.Pd., MM	Kaprokeh DPIB
12	Marini, S.Pd.	Kaprokeh DPB
13	Emi Vovo Sembiring, S.Pd. Gr.	Kaprokeh Kuliner
14	Rahmi Indhira, S.Pd. Gr.	Kaprokeh Perhotelan

b. Guru dan Tata Usaha SMK N 1 Lubuk Sikaping

Tabel 4. 7 Daftar Guru dan Tata Usaha

No	Nama
	Guru
1	Muslim, M.Pd.
2	Dra. Syamsinel
3	Ermawati, S.Pd.Ek., M.Si.
4	Reni Rusdan, S.Pd.
5	Dra. Yusmanidar
6	Dra. Ratna Juita
7	Drs. Wildeni
8	Neni Embia, S.Pd.
9	Deti Isnayetti, S.Pd.
10	Yulizar Chandra, SE, M.Pd.
11	Ria Wahyuni Ibrahim, S.Pd.
12	Saniar, S.Pd.
13	Drs. Amrizal
14	Yuliar, S.Pd.
15	Dra. Meiyesti
16	Nurkamar, S.Pd.
17	Habibah, S.Pd. Mat.
18	Syaiful Aswar, S.Pd.
19	Dra. Novri Yeni
20	Efiandi, S.Pd. Mat.
21	Drs. Argustion
22	Dessy Swastika, M.Pd.
23	Hasnil Amri, S.Pd.
24	Elfianis, S.Pd.
25	Marini, S.Pd.
26	Eka Winarti, S.Pd.
27	Faria Rizqa, M.Pd.
28	Arni Lusi, S.Pd.
29	Yati Ervina, S.Pd.
30	Dra. Desniati

No	Nama
31	Irda Yamazul, S.Pd.
32	Dra. Almida
33	Okta Novia, S.Pd.
34	Eka Setiawati, S.Kom
35	Novi Warni, S.Si.
36	Febri, S.Pd. M.Pd.T
37	Ikhsan Wijaya, S.Pd, MM
38	Tata Aliffianti E, S.Pd.
39	Lissesi Yusri, S.E.
40	Mas Ayu Fitra Dewi, S.Pd
41	Rohayati, S.Pd.
42	Elly Rusmaida, S.Pd
43	Eva Maiyesti, S.Pd.I.
44	Erni Yusnita, S.Pd.
45	Rahimit Jannah, S.Pd.
46	Alfi Mulyani, S.E.
47	Dona Elasari, S.Pd.
48	Hafiz Harafi, S.Pd.
49	Roza Meylan, S.Pd.
50	Wira Revianti, S.Hum.
51	Asmindra Bakma, S.S.
52	Darmeli, S.Pd.
53	Riza Himelda, S.T.
54	Dedi Arman, S.Pd.
55	Nelvi Yanti, S.Kom
56	Sylvia Rozy, S.Pd.
57	Meria Fitri, M.Pd.E
58	Abu Bakar Sidik, S. Pd.I
59	Nur Asmira, S.Pd.
60	Aulia Rahmi, S. Pd
61	Aulia Rahmi, S.Pd.
62	Mendayu Amarta Fitri, S. Pd
63	Salman Khudri, S.Pd.
64	Neza Margeta Angga Sari, S.Pd.
65	Monliadi Guci, S.Pd.
66	Julnedi, S. Pd.I.
67	Jaka Saputra, S.Pd.
68	Febrian Sabrani, S.Pd.
69	Rahma Sulfiana, S.Ag.
70	Arisnawati, S.Pd.

No	Nama
71	Emi Vovo Sembiring, S.Pd.
72	Rahmi Laila Fitri, S.Pd.
73	Rini Mulia Sari, S.Pd
74	Amrina Rosada, S.Pd.
75	Munaw Waroh, S.Pd.I
76	Rahmi Indhira, S.Pd
77	Rikha Afrianny, S.Pd
78	Arfhy Rendra, S.Pd.
79	Deni Putri Ningsih, S.Pd.
80	Ernita Taher, S.Pd
81	Hafidh Kurniawan, S.Pd
82	Leni Andika Sari, S.Pd
83	Lydiawati, S.E.
84	Silvia Yunita, S.Pd.I
85	Yulianis Hs, S.Pd
86	Yanti Sumarni, S.Si.
87	Silsi Azfa Nessa, S.Pd.
88	Rommy Erland, S.Pd
89	Sisra Marissa, S.Pd
90	Nola Apriani, S.Pd.
91	Melati, S.Pd.
92	Jefilo Andas Pratama, S. St
93	Pupe Selvia Deni, S. Pd
	Pegawai Tenaga Administrasi Sekolah
94	Mira Putri Yuliana, S.A.P.
95	Yola Marlina, A.Md
96	Yona Fitriza
97	Hotmawati, S.Pd.I
98	Hendri, A.Md.
99	Komala Yudia Putri
100	Taufik Syofianda
101	Maulina Fauziah, S.E
102	Novela Rasni, S.A.P
103	Rahmat Ramadhani, S.Pd
104	Elma Yunita, S. Sos
105	Rahma Febriani, A.Md, S.I
106	Dela Eka Fauzi Yusra, S.Tr.Keb
107	Vika Winda Sari
108	Yuhendra
109	Yogi Kurniawan

No	Nama
110	Nur Edefi
111	Meiriza Warnita
112	Tomi Saputra
113	Nul Fadli
114	Indra Saputra

c. Siswa

Tabel 4. 8 Daftar Jumlah Siswa

NO	KELAS	WALAS	JUMLAH PER KELAS			JUMLAH PER TINGKAT			TOTAL
			LK	PR	JMLH	LK	PR	JMLH	
1	X AKL 1	HA	13	21	34	199	273	472	
2	X AKL 2	DS	12	22	34				
3	X AKL 3	MD	13	18	31				
4	X MPLB 1	RH	9	25	34				
5	X MPLB 2	YR	14	21	35				
6	X MPLB 3	DN	9	25	34				
7	X PM 1	AS	18	17	35				
8	X PM 2	RZ	19	15	34				
9	X PPLG 1	RM	18	15	33				
10	X PPLG 2	JN	22	11	33				
11	X DPIB	JK	25	8	33				
12	X BUSANA	RR	0	34	34				
13	X PH	AN	21	13	34				
14	X KULINER	RL	6	28	34				
15	XI AK 1	FR	10	23	33	173	289	462	
16	XI AK 2	ET	11	23	34				
17	XI AK 3	MF	11	24	35				
18	XI MP 1	NZ	6	29	35				
19	XI MP 2	AD	5	31	36				
20	XI MP 3	EY	5	29	34				
21	XI BR	RT	21	12	33				
22	XI BD	YE	27	7	34				
23	XI RPL 1	AR	18	15	33				
24	XI RPL 2	RK	20	14	34				

25	XI DPIB	LY	22	8	30				1381 Oran g
26	XI DPB	AU	0	32	32				
27	XI PH	AB	16	13	29				
28	XI KULINER	DM	1	29	30	170	277	447	
29	XII AK 1	EW	8	26	34				
30	XII AK 2	AT	8	25	33				
31	XII AK 3	ES	7	25	32				
32	XII MP 1	RJ	8	24	32				
33	XII MP 2	DT	7	24	31				
34	XII MP 3	IR	7	26	33				
35	XII BR	EM	21	9	30				
36	XII BD	YC	18	15	33				
37	XII RPL 1	EI	20	14	34				
38	XII RPL 2	NI	21	12	33				
39	XII DPIB	RD	26	5	31				
40	XII DPB	AW	0	31	31				
41	XII PH	RA	15	15	30				
42	XII KULINER	NW	4	26	30				
JMLH			542	26	1381	170	277	1381	

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping

Perencanaan adalah suatu proses mengartikan tujuan organisasi, mengatur strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan adalah hal terpenting dalam proses pembelajaran, karena tanpa perencanaan, proses pembelajaran yang lainnya seperti pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menunjukkan maksud dan tujuan suatu pekerjaan, bagaimana pekerjaan tersebut dapat mencapai tujuan, dan mengadakan

pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan teori yang terdapat dari bab 2 yaitu pendapat Oemar Hamalik tentang perencanaan beliau mengatakan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara untuk mencapai tujuan.³⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Febri yaitu selaku Waka Kurikulum di SMK N 1 Lubuk Sikaping mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah ini, beliau mengatakan :

kurikulum yang kita gunakan di sekolah ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar. tahun awalnya yaitu diawali dengan SMK central excellent tahun 2020 kemudian berubah namanya menjadi kurikulum Merdeka itu dari tahun 2021. Tahun ajaran 2021/2022 kita sudah menerapkan kurikulum merdeka namun dahulu namanya kurikulum pusat keunggulan. kemudian tahun 2022/2023 kita sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk ke tiga tingkatan belajar.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Lubuk Sikaping adalah kurikulum Merdeka Belajar.

Selanjutnya peneliti masih mewawancarai bapak Febri mengenai perencanaan kurikulum yang mana beliau mengatakan :

kurikulum tidak terlepas dari perencanaan, semua pihak harus terlibat termasuk guru yang harus menyiapkan perencanaan-perencanaan yang akan dilaksanakan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar itu. Bentuk perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka contohnya seperti merencanakan ATP (alur tujuan pembelajaran), modulnya, dan *assesmentnya* termasuk pra-nya yaitu merencanakan *assessment diagnostiknya*, itu harus disediakan perencanaan-perencanaan seperti itu sebelum guru melakukan PBM di kelas yang dibimbing³⁸

Pendapat bapak Febri tersebut diperkuat oleh ibu Eva Mayesti selaku guru PAI yang mengatakan:

³⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Hal. 250

³⁷ Febri M.Pd., *Wakil Kurikulum*, SMK N 1 Lubuk Sikaping, Wawancara, Tanggal 29 Mai 2024.

³⁸ Febri M.Pd., *Wakil Kurikulum*, SMK N 1 Lubuk Sikaping, Wawancara, Tanggal 29 Mai 2024.

Sebelum kita memasuki pembelajaran di kelas , kita mempersiapkan terlebih dahulu kurikulum satuan pembelajaran seperti CP , ATP , dan modul . itu harus dipersiapkan agar kita nanti lebih mantap dan percaya diri dalam diskusi pembelajaran dengan siswa³⁹

Berdasarkan kutipan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka belajar terdiri dari merencanakan CP (capaian pembelajaran) , ATP (alur tujuan pembelajaran), modul pembelajarannya, dan merencanakan *assessment diagnostiknya*

Selanjutnya Bapak Febri selaku waka kurikulum juga mengatakan langkah-langkah pembuatan modul ajar:

Pertama guru menelaah terlebih dahulu CP (capaian pembelajaran) kemudian guru memilah CP itu berdasarkan fasenya, kemudian elemen yang ada di CP itu baru kita lahirkan berdasarkan materi, dari materi baru masuk kepada modul, tapi sebelum ke modul guru harus menyusun dulu ATP, jadi dari CP, lahir dia ke ATP, dari ATP itu baru dia ke modul pembelajaran⁴⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar yang pertama adalah pembuatan modul ajar yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran . Modul ajar berasal dari analisis yang dilakukan pada Capaian pembelajaran yang kemudian menjadi ATP dari analisis ATP inilah nantinya akan menjadi modul ajar.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Eva Mayesti selaku guru PAI tentang bagaimana contoh dari penerapan kurikulum merdeka, beliau mengatakan:

contoh penerapan kurikulum merdeka seperti yang telah dilaksanakan itu menyesuaikan dengan modul yang dibuat, yang direncanakan di awal pembelajaran, dalam mata pelajaran PAI tidak hanya ada masalah teori dan itu juga ada masalah proyek, yang harus juga kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, dan juga mata pelajaran PAI yang berbasis kepada kurikulum merdeka belajar itu juga bagaimana pembelajaran itu berpihak kepada anak,

³⁹ Eva Mayesti., *Guru PAI*, SMK N 1 Lubuk Sikaping, Wawancara, Tanggal 29 Mai 2024.

⁴⁰ Febri M.Pd., *Wakil Kurikiulum*, SMK N 1 Lubuk Sikaping, Wawancara, Tanggal 29 Mai 2024.

jadi konsep merdeka itu berpihak kepada siswa, itu yang kita terapkan pada mata pelajaran PAI. Biasanya siswa dituntut lebih aktif di kelas, kebanyakan tugas diberi tugas kelompok agar bisa lebih aktif. Dan juga seorang guru akan membawa perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka seperti CP, ATP, Modul Ajar, Instrumen Assesmen, KKTP yang mana itulah istilah perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka saat ini. Perangkat pembelajaran ini dirancang oleh pendidik untuk mengarahkan proses pembelajaran terutama penggunaan modul ajar⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum terjun ke lapangan untuk menerapkan kurikulum merdeka tentu dimulai dengan tahap awal perencanaan , hal ini dilakukan guru dengan cara membuat modul ajar. Hal ini selaras dngan apa yang telah disampaikan Bapak Febri selaku Waka Kurikulum mengenai bagaimana tahapan dalam membuat modul ajar.

2. Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lubuk Sikaping

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI adalah kegiatan selanjutnya setelah dilakukan perencanaan, mengingat pentingnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari pelaksanaan kurikulum yang baik dan prosedur yang benar. Tanpa adanya pelaksanaan yang terarah, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Pelaksanaan kurikulum dilakukan setelah perencanaan implementasi kurikulum yang terdiri dari perangkat pembelajaran sudah rampung dan siap untuk digunakan bagi pendidik dan peserta didik.

Setiap sekolah memiliki wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertugas untuk membantu kepala sekolah diantaranya dalam hal mengumpulkan dan menyimpan dokumen Kurikulum Nasional dan mengkoordinir penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran. Pada dasarnya pelaksanaan kurikulum merdeka

⁴¹ Eva Mayesti., *Guru PAI*, SMK N 1 Lubuk Sikaping, Wawancara, Tanggal 29 Mai 2024.

merupakan tanggung jawab semua pendidik dan tenaga kependidikan, dan diawasi oleh pimpinan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Oleh karena itu penulis melakukan wawancara dengan Ibu Eva Mayesti selaku guru PAI tentang Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, beliau mengatakan:

Pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI, dilaksanakan 3 jam pelajaran, 3x45 menit, pelaksanaan tersebut sebenarnya dalam 3 jam itu 2 jam untuk pembelajaran klasikal atau di kelas pembelajaran PAI , dan satu jam pembelajaran untuk proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila), jadi 2 jam untuk pelajaran PAI nya, 1 jam untuk proyeknya. Jadi karena 1 jam untuk proyeknya, di sekolah memakai tetap 3 jam , jadi proyek berdasarkan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, jadi tetap 3 jam pelajaran, 2 jam pembelajaran PAI, 1 jam proyek,. Jadi ada dua modul, yaitu modul ajar PAI dan modul profil pelajar pancasila yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain.⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping mengadakan pembelajaran PAI dalam alokasi waktu 3 jam pelajaran. Dua jam pembelajaran di awal guru melaksanakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Satu jam pelajaran terakhir siswa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, pendidik memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitasi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Bapak Febri mengenai sumber belajar siswa, beliau mengatakan:

Sumber belajar itu selain guru kita juga menyiapkan perpustakaan baik perpustakaan menyiapkan buku yang bisa dipinjam setiap hari ataupun yang berbasis digital itu kita sedang menyiapkan. kemudian juga sumber belajar yang lainnya seperti yang di platform Merdeka mengajar itu bukan hanya untuk siswa saja tetapi untuk guru iya juga .baik buku digital maupun sumber belajar yang lain itu di siapkan oleh sekolah termasuk di pandemi kemarin kita sudah kurikulum merdeka kita juga menyiapkan e-learning untuk

⁴² Eva Mayesti., *Guru PAI*, SMK N 1 Lubuk Sikaping, Wawancara, Tanggal 29 Mai 2024.

mengakomodir pembelajaran daring ditambah lagi memanfaatkan aplikasi atau fasilitas pembelajaran daring lain nya.⁴³

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan siswa berupa buku pegangan murid yang dapat diperoleh dari perpustakaan disekolah serta perpustakaan *online* maupun sumber bacaan lainnya. Hal ini juga berlaku bagi guru karena telah disediakan *platform* merdeka belajar berupa *e-learning*.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan Waka Kurikulum yaitu Bapak Febri dalam hal ini beliau mewakili Kepala Sekolah mengenai ada atau tidaknya problematika dalam penerapan kurikulum ini, oleh karena itu beliau mengatakan:

Jadi kendala tentu ada, apapun program atau kegiatan-kegiatan yang seperti disampaikan tadi. Jadi kendala itu pasti ada jalan keluarnya kalau kita mau melihat dari apa sebetulnya penyebab. Contohnya di penerapan kurikulum ini kan lebih dominan itu memanfaatkan teknologi informasi. Jadi kan tidak semua guru penyerapannya atau kemampuannya sama. Ada yang berbeda-beda, misalnya guru yang sudah akan pensiun dengan guru muda itu kan kecepatan belajarnya beda. Jadi cara kita ya sekolah melakukan pendampingan-pendampingan. Kemudian dibuat sistem saling berkolaborasi membantu yang muda, membantu yang senior kalau terkait penggunaan IT. Kemudian kalau dari segi pembuatan perangkat media ya seperti yang tadi kolaborasi. Dan artinya kita disini ya bersama-sama. Untuk menjalankan kurikulum ini. Jadi tidak ada yang artinya tertinggal. Namun yang lemah di satu sisi itu yang teman yang kuat itu yang membantu. Dan sebagian guru belum paham tentang pembelajaran *diferensiasi* dan penggunaan perangkat elektroniknya yang mengharuskan sekolah untuk lebih beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini⁴⁴

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK N 1 Lubuk Sikaping terdapat beberapa kendala diantaranya Kurikulum merdeka bisa dikatakan kurikulum yang berbasis teknologi informasi. Pada awal penerapannya hal ini menjadi kendala karena tidak semua guru menguasai

⁴³ Febri M.Pd., *Wakil Kurikulum*, SMK N 1 Lubuk Sikaping, Wawancara, Tanggal 29 Mai 2024.

⁴⁴ Febri M.Pd., *Wakil Kurikulum*, SMK N 1 Lubuk Sikaping, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2024.

teknologi yang ada dan mengikuti perkembangan teknologi disamping itu beberapa guru juga belum memahami secara keseluruhan mengenai pembelajaran *differensiasi*. Namun untuk mengatasi permasalahan seperti ini tentu pihak sekolah mencari solusi serta jalan keluarnya, hal ini dapat berupa pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah kemudian bimbingan teknis, dan juga pihak sekolah sudah menyediakan *platform* merdeka belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lubuk Sikaping

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi pembelajaran adalah proses menentukan nilai atau efektivitas suatu kegiatan, khususnya kegiatan belajar mengajar. Evaluasi penting untuk dilakukan dalam evaluasi pembelajaran agar dapat dilihat kemajuan atau hasil yang diperoleh selama pembelajaran. Oleh karena itu penulis melakukan wawancara dengan bapak Waka kurikulum yakni bapak Febri, beliau mengatakan:

setiap tahun kita ada evaluasi ada tim monev dari tim pengembang kurikulum dan dari dinas pendidikan provinsi Sumatera Barat termasuk dari BBL Medan Sumatera Utara. Kita setiap tahun itu ada Balai yang mendampingi dan ada perguruan tinggi termasuk itu dari UNP. dari UNP kita kemarin itu untuk SMK ini kan ada bantuan SMK PK ada sektor atau jurusan yang kita unggulan jadi dari tahun 2021/2022 itu mulai dari DPIB itu jurusan unggulan kita di kurikulum merdeka. itu pendampingnya dari UNP jurusan Teknik Sipil dan BBL Medan. Jadi evaluasi pelaksanaannya ada baik dari proses pembelajaran maupun penyusunan dokumen perangkat guru atau dokumen yang lainnya⁴⁵

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, karena dengan adanya evaluasi disana akan terlihat sejauh mana efektifitas penerapan kurikulum ini, di SMK N 1 Lubuk Sikaping evaluasi kurikulum tidak hanya melibatkan pihak sekolah, akan tetapi juga

⁴⁵ Febri M.Pd., *Wakil Kurikulum*, SMK N 1 Lubuk Sikaping, Wawancara, Tanggal 29 Mei 2024.

mengundang pihak luar seperti tim pengembangan kurikulum dari kemendikbud dan juga ada evaluasi selama proses pembelajaran seperti pada jurusan DPIB yang melibatkan perwakilan jurusan teknik UNP dan tim dari BBL Medan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Eva Mayesti tentang bentuk dari evaluasi kurikulum pada mata pelajaran PAI, beliau mengatakan:

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping adalah dengan mengadakan *assessment formatif* dan *assessment sumatif*. *Assessment formatif* diserahkan kepada guru kapan guru akan mengadakan *assessment* karena itu tergantung proses pembelajarannya sendiri, seperti kuis, UH, penilaian proyek, pemilaian keterampilan, itu guru sendiri yang merancang evaluasinya. *Assesment sumatif* diadakan oleh pihak sekolah, gunanya untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran itu, contohnya ujian MID dan semester. Contohnya, ulangan harian dilaksanakan setelah selesai 1 BAB pembelajaran, ujian mid di pertengahan semester dan ujian semester di akhir semester. hasil evaluasinya di klik di *e-raport* kurikulum merdeka, di akhir di sumatif itu nanti nilai yang diolah itu akan dimasukkan ke data wali kelas dan akan dimasukkan *e-raport* mereka sendiri. Pembagian rapor seharusnya tidak dicetak, akan tetapi karena *mind set* wali murid, tetap juga dicetak untuk diberikan wali murid. Ulangan harian dilakukan secara manual, nilainya akan *dientrikan* ke aplikasi *exel*, untuk di akhir pembelajaran bisa diakumulasikan ke *e-raport*⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui, evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan *assessment formatif* dan *sumatif*. *Assessment formatif* diserahkan kepada guru mata pelajaran tersebut, seperti kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. Sedangkan *Assesmen sumatif*, langsung pihak sekolah yang mengadakan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian MID semester dan ujian semester, kemudian hasil dari evaluasi tersebut dituangkan ke dalam *e-raport*

Selanjutnya berkaitan dengan problematika evaluasi kurikulum, peneliti kembali melakukan wawancara dengan Ibu Eva Mayesti, beliau mengatakan:

⁴⁶ Eva Mayesti., *Guru PAI, SMK N 1 Lubuk Sikaping, Wawancara, Tanggal 29 Mai 2024.*

Dalam perancangan instrument evaluasi tidak ada kendala, cuma dalam menelaah hasil assessmen butuh waktu dan kesabaran karena bentuk assessmennya bervariasi. Perancangan *assessment* atau soal itu perlu penguasaan soal, model *assessmentnya* itu tidak hanya satu, tapi banyak model assessment, seperti objektif, menjodohkan, essay, HOTS, dan lain-lain. Semua model dituntut waktu guru untuk memeriksanya, apalagi menggunakan model assesmennt lebih dari satu⁴⁷

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pasti dilaksanakan, pembelajaran tanpa evaluasi tidak bisa dilihat kemajuannya. evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan *assessment formatif* dan *sumatif*. *Assessment formatif* diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, seperti kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. Sedangkan *Assesmen sumatif*, langsung pihak sekolah yang mengadakan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian MID semester dan ujian semester.

Guru di dalam kelas mengadakan tugas mandiri dan tugas kelompok, yang mana dari penugasan ini guru bisa menilai kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Evaluasi yang dilakukan guru dalam kurikulum berupa *mengentry* nilai ke dalam *e-raport* sesuai dengan template yang tersedia. Guru dalam perancangan instrumen evaluasi tidak ada kendala dalam pelaksanaannya, hanya saja dalam menelaah hasil assessmen butuh waktu dan kesabaran karena bentuk assessmennya bervariasi, untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi guru, solusinya dituntut waktu dan keseriusan guru dalam memeriksa soal, diperhatikan satu persatu secara teliti.

4. Faktor Pendukung & Penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping

Faktor Pendukung

- 1) Fleksibilitas Kurikulum

⁴⁷ Eva Mayesti., *Guru PAI*, SMK N 1 Lubuk Sikaping, Wawancara, Tanggal 29 Mai 2024

- a. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kemandirian kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik.
 - b. Pengembangan Kurikulum Lokal: Memungkinkan pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal masyarakat.
- 2) Pengembangan Materi Ajar yang Relevan
- a. Kreativitas Guru: Memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan materi ajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.
 - b. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi dalam pengajaran untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan mudah diakses oleh siswa.
- 3) Dukungan dari Pemerintah dan Masyarakat
- a. Komitmen Pemerintah: Dukungan kebijakan dan alokasi dana untuk pelatihan guru, pengadaan buku, dan fasilitas pembelajaran.
 - b. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat: Dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat dalam memperkuat pelaksanaan kurikulum PAI.
- 4) Pengembangan Profesional Guru
- a. Pelatihan Kontinu: Program pelatihan untuk guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk teknik pengajaran yang inovatif dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
 - b. Jaringan Kolaboratif: Mendorong kolaborasi antar guru dan institusi pendidikan untuk berbagi praktik terbaik dan memperkaya pengalaman mengajar

Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya Sumber Daya
 - a. Keterbatasan Anggaran: Terbatasnya alokasi anggaran untuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pengadaan materi ajar yang mutakhir.

2) Tantangan Kualitas Guru

- a. Kurangnya Kualifikasi: Sebagian guru mungkin tidak memiliki kualifikasi yang memadai atau belum memahami dengan baik konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
- b. Beban Kerja Guru: Beban kerja yang tinggi dapat menghambat guru untuk fokus pada pengembangan dan implementasi kurikulum yang lebih baik.

3) Resistensi terhadap Perubahan

- a. Kebiasaan Lama: Kultur atau kebiasaan dalam pengajaran yang sulit berubah, terutama jika tidak didukung oleh insentif atau dukungan yang memadai.
- b. Kurangnya Sosialisasi: Informasi yang kurang tersebar luas tentang manfaat dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga menyebabkan resistensi atau ketidakpastian di kalangan stakeholder.

4) Kendala Kultural dan Sosial

- a. Perbedaan Nilai dan Keyakinan: Tantangan dalam menyatukan nilai-nilai lokal dengan kurikulum yang nasional atau global, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang memiliki nilai-nilai yang cukup beragam.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lubuk Sikaping

Perencanaan adalah kegiatan awal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Perencanaan adalah hal penting yang dilakukan sebelum penerapan kurikulum merdeka. Perencanaan harus disusun dengan matang dan sempurna, agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai harapan. Perencanaan yang baik akan berlanjut kepada pelaksanaan suatu kegiatan sesuai dengan mekanisme yang sudah ditetapkan dalam perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwasannya guru melakukan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar sebelum masuk ke dalam pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang utama dalam perencanaan ini adalah modul ajar dan juga modul penguatan profil pelajar

pancasila. Guru merancang modul ajar yang berasal dari analisis capaian pembelajaran, dan diberikan kepada siswa untuk tugas atau proyek. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berpihak kepada siswa, sehingga lebih dituntut keaktifan siswa, dan tugas yang diberikan dari modul banyak yang dikerjakan secara berkelompok.

Perubahan petunjuk-petunjuk pembelajaran dalam kurikulum membuat pelaksanaan kurikulum merdeka ini menjadi tidak efektif. Guru dan siswa perlu untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan kurikulum baru ini. Disini tampak bahwa ada perubahan kebijakan oleh guru, ketika adanya permasalahan. Permasalahan ini diselesaikan melalui MGMP ataupun diskusi guru lainnya sehingga mengeluarkan kebijakan yang lebih baik dalam penerapan kurikulum merdeka. Guru dan siswa pun harus beradaptasi dengan penerapan kurikulum ini.

Bentuk perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar adalah perangkat ajar yang dikembangkan oleh guru. Menurut Menteri Pendidikan (Nadiem Makarim) tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, terdapat penjelasan tentang perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, yaitu analisis capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar yang terdiri dari modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Komponen kurikulum operasional yang dikembangkan dan digunakan di satuan pendidikan terdiri atas karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran. Satuan pendidikan memiliki

keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Jadi dari yang telah dipaparkan dapat dijelaskan bahwasannya hal terpenting dalam proses perencanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka terdiri dari CP, ATP yang dirancang dari hasil analisis CP, Modul Ajar, dan Modul Projek P5. Modul Ajar dan Modul Projek P5 secara langsung memuat tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran, beserta instrument asesmennya, seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dan lebih lengkap. Hal ini dikarenakan Modul Ajar dan Modul Projek P5 dirancang dari turunan CP, dan ATP yang dikelola oleh masing-masing guru mata pelajaran. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dalam ruang lingkup kelas, SMK N 1 Lubuk Sikaping dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah. Satuan pendidikan juga memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan

2. Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lubuk Sikaping

Pelaksanaan bisa diartikan sebagai aktivitas, aksi, tindakan nyata, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung makna bahwa implementasi bukan sekadar aksi, namun suatu kegiatan yang diawali dengan perencanaan yang matang dan direalisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu pula implementasi kurikulum selain memerlukan perencanaan yang matang, kurikulum juga harus direalisasikan dengan baik agar hasilnya sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang diharapkan.

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar guru mengadakan proyek penguatan profil pancasila. Guru dan siswa sama-sama siap untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Bentuk pelaksanaan di dalam kelas adanya proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila) di 1 jam

pelajaran PAI dari 3 jam pembelajaran PAI yang telah ditetapkan di SMK. Siswa juga akan diberi modul pembelajaran dan modul proyek. Proyek ini adalah bentuk kolaborasi guru PAI dengan guru mata pelajaran lain untuk menghasilkan suatu produk atau proyek.

Berdasarkan Kemendikbudristek tentang Standar Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka, bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitasi⁴⁸

Guru PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping mengadakan pembelajaran PAI dalam alokasi waktu 3 jam pelajaran. Dua jam pembelajaran di awal guru melaksanakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Satu jam pelajaran terakhir siswa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, pendidik memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitasi.

Bentuk pelaksanaan dalam kurikulum merdeka belajar adalah terdapat mekanisme implementasi kurikulum merdeka dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, terdapat penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan mekanisme implementasi kurikulum merdeka, yaitu:

⁴⁸ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/ Kemendikbudristek/2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

- a. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah dilaksanakan di SMK N 1 Lubuk Sikaping adalah gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal ika, dan kewirausahaan. Produk yang dihasilkan seperti pakaian yang terbuat dari bahan bekas.
- b. Mekanisme implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMK N 1 Lubuk Sikaping adalah menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan.

Problematika yang terjadi di SMK N 1 Lubuk Sikaping yaitu, diferensiasi siswa itu belum sepenuhnya terpenuhi di mata pelajaran PAI. Dari segi bakat dalam kurikulum merdeka belum sepenuhnya. Namun, dari segi minat siswa sudah terpenuhi melalui mata pelajaran lintas minat. Problematika dalam penerapan kurikulum merdeka ini adalah *diferensiasi* siswa belum terjalani secara maksimal. Salah satu alasannya adalah sebagian guru belum paham tentang pembelajaran *diferensiasi*. Maka dari itu diperlukan solusi untuk permasalahan ini, dan telah diterapkan juga di sekolah. Solusi untuk mengatasi problematika yang terjadi adalah adanya bimbingan untuk guru dari tim kurikulum merdeka itu sendiri. Pihak sekolah mengadakan *in house training*, MGMP dan diskusi guru penggerak lainnya

3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lubuk Sikaping

Evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan untuk menilai sesuatu. Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka berarti menilai dan melihat apakah hasil dari penerapan kurikulum ini sesuai dengan perencanaan awal dan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan bagian isi penulis yaitu pendapat daei Suharismi Arikunto yang menyatakan: Evaluasi Kurikulum yang

dimaksudkan adalah untuk mengetahui apakah kurikulum yang diimplementasikan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai⁴⁹

Berdasarkan kemendikbudristek Penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang digunakan guru PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping adalah *assessment formatif* dan *sumatif*. *Assessment formatif* diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, seperti kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. Sedangkan *Assesmen sumatif*, langsung pihak sekolah yang mengadakan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian MID semester dan ujian semester, assessment ini dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Guru PAI memeriksa sendiri lembar jawaban atau hasil belajar siswa secara mandiri apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan hasil yang diharapkan.

Evaluasi yang dilakukan guru dalam kurikulum berupa *mengentry* nilai ke dalam *e-raport* sesuai dengan template yang tersedia, yang mana dalam template tersebut sudah dibagi dan diseimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keseimbangan ketiga aspek ini senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa asesmen autentik merupakan alat yang dapat

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, cetakan 5 Jakarta: Bumi Aksara, 2005 Hal. 44.

mengukur perkembangan siswa dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁵⁰

Dalam perancangan instrumen tidak ada kendala, cuma dalam menelaah hasil assessmen butuh waktu dan kesabaran karena bentuk assessmennya bervariasi, untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi guru, solusinya dituntut waktu dan keseriuhan guru dalam memeriksa soal, diperhatikan satu persatu secara teliti

⁵⁰Wiku Aji Sugiri, dkk, “*Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*”, (At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan peneliti setelah melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang utama dalam perencanaan ini adalah modul ajar dan juga modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru merancang modul ajar yang berasal dari analisis CP dan ATP, dan diberikan kepada siswa untuk panduan pelaksanaan tugas atau proyek. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berpihak kepada siswa, sehingga lebih dituntut kemandirian dan keaktifan siswa, dan tugas yang diberikan dari modul banyak yang dikerjakan secara berkelompok.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, guru mengadakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Bentuk pelaksanaan di dalam kelas adanya proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila) di 1 jam pelajaran PAI dari 3 jam pembelajaran PAI yang telah ditetapkan di SMK, sedangkan 2 jam pembelajaran adalah proses pembelajaran aktif. Siswa juga akan diberi modul pembelajaran dan modul proyek. Proyek ini adalah bentuk kolaborasi guru PAI dengan guru mata pelajaran lain. Sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai, dan sumber belajar juga sudah relevan.
3. Evaluasi pembelajaran adalah hal yang pasti dilaksanakan, pembelajaran tanpa evaluasi tidak bisa dilihat kemajuannya. evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan *assessment formatif* dan *sumatif*. *Assessment formatif* diserahkan kepada guru mata pelajaran tersebut, seperti kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. Sedangkan *Assesmen sumatif*,

langsung pihak sekolah yang mengadakan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian MID semester dan ujian semester.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan kepada guru PAI agar lebih bisa memberikan sumber belajar yang lebih bervariasi kepada peserta didik seperti *e-modul*, dan *e – LKPD* sebagai pendamping buku siswa dan menambah referensi. Peneliti juga menyarankan kepada guru PAI agar dapat melakukan inovasi berupa menjemput kembali pelajaran yang telah berlalu agar lebih memudahkan siswa mengingat kembali pelajaran sehingga tidak ada kendala ketika materi pembelajaran berlanjut.
2. Peneliti menyarankan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum agar sosialisasi kurikulum lebih dioptimalkan, sehingga akan mempermudah guru untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran.
3. Peneliti menyarankan kepada Kepala sekolah SMK N 1 Lubuk Sikaping agar dapat memberikan akses yang lebih mudah kepada guru untuk penerapan kurikulum merdeka, dan lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam penerapan kurikulum di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Al fauzan. *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. Edited by Moch iqbal. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*. Cetakan Pe. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2013.
- Ananda, Rizki, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, and Pris Ajeng Purwita. “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 1063–73. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>.
- Burhanuddin, and Jusrin Efendi Pohan. *KURIKULUM: Konsep Dan Pengembangan*. Edited by M. Rosyiful Aqli. Edisi Pert. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- . *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*. Edited by Zainal F. Aswaja Pressindo. Pertama. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014.
- Hidayati, Wiji, S Syaefudin, and Umi Muslimah. *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara, 2021.
- Maunah, Binti. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Implementasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI),” 2021.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rofiqoh, Ifah, and Zulhawati Zulhawati. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis

- Dan Campuran.” *Pustaka Pelajar*, no. 1 (2020): 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Sahnan, Ahmad, and Tri Wibowo. “Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2023): 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>.
- Sesfao, M. “Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar.” *Prosiding Seminar Nasional*, 2020, 261–72.
- Subarsono, AG. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan 5. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Edited by Suwito. Cetakan ke. Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMK N 1 Lubuk Sikaping?
2.	Apa saja visi dan misi SMK N 1 Lubuk Sikaping?
3.	Apa tujuan SMK N 1 Lubuk Sikaping?
4.	Bagaimana status kelembagaan serta profil SMK N 1 Lubuk Sikaping?
5.	Langkah apa yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?
6.	Apa yang menjadi keunggulan SMK N 1 Lubuk Sikaping?
7.	Bagaimana cara kualifikasi /recruitman para guru?
8.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
9.	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran PAI terutama saat pelaksanaan kurikulum merdeka?
10.	Apakah sekolah SMK N 1 Lubuk Sikaping sudah menjadi sekolah Penggerak?
11.	Apakah ada pelatihan dari pemerintah sebagai sekolah penggerak di SMK N 1 Lubuk Sikaping?
12.	Apakah semua guru SMK N 1 Lubuk Sikaping mengikuti pelatihan tersebut?
13.	Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka apakah ada pelatihan khusus sebelum guru terjun dalam mempraktekkan kurikulum ini ?
14.	Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran PAI?
15.	Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam membantu guru terutama guru PAI mengatasi Permasalahan tersebut?
16.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kurikulum baru ini?

17.	Selama Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK N 1 Lubuk Sikaping Kendala seperti apa yang bapak hadapi dan apa upaya serta solusi yang bapak lakukan selaku pmpinan disini?
------------	---

Pedoman Wawancara Wakil Kurikulum

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini ?
2.	Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibuentang kurikulum baru ini?
3.	Bagaimana perencanaan serta penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK N 1 Lubuk Sikaping ?
4.	Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum merdeka terutama pada saat pembelajaran PAI?
5.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam pelaksanaan kurikulum ?
6.	Apakah dalam pelaksanaan kurikulum ini terdapat evaluasi ?
7.	Apa saja sarana & prsarana yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum ?
8.	Apakah kurikulum merdeka belajar yang dikembanmglkan ini sesuai dengan kebutuhan siswa ?
9.	Berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan oleh pihak sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik ?
10.	Setelah mengadakan evaluasi bagaimana hasil yang didapatkan oleh sekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka ini ?

Pedoman Wawancara Guru PAI

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja persiapan Bapak/Ibu sebelum menerapkan pembelajaran PAI?
2.	Materi pelajaran apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran PAI?

3.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup?
4.	Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
5.	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
6.	Bagaimana metode dan strategi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung? Apakah efektif?
7.	Bagaimana bentuk penilaian pembelajaran PAI?
8.	Aspek apa saja yang dinilai dalam pembelajaran PAI?
9.	Pada saat pembelajaran PAI apa perbedaan yang bapak ibu rasakan ketika menggunakan kurikulum k 13 dengan kurikulum merdeka ?
10.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kurikulum baru ini?
11.	Apakah saran dan prasarana sudah digunakan dengan maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
12.	Apakah guru PAI mengikuti pelatihan sekolah penggerak?
13.	Apakah yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam pembelajaran berlangsung?
14.	Apa saja kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka disekolah ini?
15.	Apakah murid-murid antusias dalam mengikuti pelajaran PAI?
16.	Sejauh mana keterlibatan orang tua selama anaknya belajar PAI di SMK N 1 Lubuk Sikaping?

Lampiran 2: Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Jawaban
1.	Untuk sejarah berdirinya sekolah bisa liat di website kami, semuanya sudah ada
2.	Visi dan misi sekolah juga bisa liat di website kami
3.	Untuk tujuan sekolah juga sudah ada di website kami

4.	Status kesekolah ini adalah Negeri, untuk profil sekolah bisa minta ke bagian TU
5.	visi dan misi dari SMK negeri 1 Lubuk sikaping yaitu untuk mewujudkan lulusan yang religius kemudian berkarakter kompeten berbudaya kemudian berjiwa dan berwawasan lingkung global jadi dalam mencapai visi dan misi ini tentu harus jelas di uraian misinya yaitu diantaranya untuk religius dan berkarakter ini tentu sesuai dengan profil pelajar Pancasila karena kurikulum yang kita pakai sekarang kurikulum merdeka jadi memang yang prioritas pertama itu peningkatan ketakuan siswa dan menjalankan agama masing-masing jadi sekolah tentu disini memfasilitasi untuk kegiatan baik di intra maupun di ekstra dan di curriculum jadi kalau bentuk nyatanya atau yang sudah diimplementasikan itu untuk penguatan religius ini pertama itu kegiatan kesiswaan atau kegiatan yang diikuti siswa misalnya sholat berjamaah kemudian ada kemudian ada jumat berbagi dan hal-hal seperti itu memang sudah kita laksanakan dan mulai membudaya kemudian tentu terkait juga dengan karakter jadi penguatan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila ya kita mulai dari awal saat siswa datang ke sekolah itu di gerbang sekolah itu guru yang bergiliran nanti sesuai jadwal itu menyambut dan perwakilan siswa perkelas itu menyambut kedatangan siswa misalnya dengan 5 S senyum, salam, sapa , sopan dan santun.
6.	Pertama dalam penerapan implementasi kurikulum Merdeka kan kita satu-satunya sekolah yang menerapkan atau pertama kali implementasikan kurikulum Merdeka itu merupakan satu keunggulan juga menurut saya kenapa? Karena di Sumatera Barat ini di awal implementasi kurikulum kita masuk salah satu dari beberapa sekolah (belum semuanya) kemudian keunggulannya memang kita tidak melaksanakan program itu berdasarkan situasional saja tapi memang direncanakan dari awal contohnya untuk kegiatan pembelajaran peningkatan kompetensi guru termasuk kegiatan

	<p>mengakomodir siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler termasuk magang industri itu kita memang diawali dengan rapat untuk seluruh stakeholder mulai dari ketua program kealihan dan semua warga sekolah termasuk guru, orang tua dilibatkan atau komite dan juga kita menghadirkan industri dan itu merupakan salah satu keunggulan dan belum semua sekolah menerapkan selain penghargaan-penghargaan yang sudah diperoleh misalnya prestasi 4 tahun berturut-turut itu memperoleh penghargaan sekolah yang mengimplementasikan kurikulum satu pendidikan yang terbaik di Sumatera Barat ditambah lagi penghargaan badan publik kita masuk salah satu sekolah yang sudah memiliki PPID dan itu beberapa tahun belakangan ya kita peringkat terbaik juga di Sumatera Barat nomor 1 Sumatera Barat itu SMK ditambah lagi dalam bentuk prestasi yang lain yaitu sekolah BLUD jadi kita Pasaman ini satu-satunya juga sekolah yang sudah BLUD menjadi badan layanan umum daerah yang prosesnya memang cukup lama kita menyiapkan baik secara administrasi semua dokumen setelah terolahnya registra dan lain-lain dan itu sudah berjalan ditambah yang prestasi-prestasi yang menjadi keunggulan seperti yang tadi kita lebih ke non-akademik silat atau atletik dan lain-lain itu kita sering dapat peringkat juga baik secara di provinsi Sumatera Barat maupun nasional</p>
7.	<p>untuk kebutuhan guru sejak tahun 2019 itu kan kita memang tidak boleh lagi menerima atau rekrutmen mandiri artinya sudah diprogramkan oleh pemerintah melalui pengadaan P3K jadi artinya guru-guru yang kita butuhkan sesuai dengan budgeting kita mengirimkan kebutuhan guru itu ke dinas melalui cabang dinas namun ada situasi kondisi tertentu memang kebutuhan guru itu tidak bisa terpenuhi di saat pengadaan baik itu PNS atau P3K kita bisa juga merekrut cuma harus seizin dari pimpinan dari dinas atau cabang dinas rekrutmennya persyaratannya itu ditetapkan oleh sekolah</p>

	misalnya kualifikasi akademiknya kemudian kemampuannya kita uji kompetensinya harus memang memenuhi standar
8.9.	sarana-perasarana untuk kondisi sekarang memadai tapi sekolah terus berupaya untuk memperoleh bantuan DAK dan lain-lain tetapi secara garis besar seluruh jurusan itu sudah punya RPS dalam praktik seperti misalnya contoh DPIB itu sudah ada labor nya dengan ada nya itu siswa betul-betul terbantu dan skill atau kompetensinya bisa diwujudkan tetapi tentu tidak semua jurusan yang seperti itu namun sekolah terus berupaya dan untuk tahun sekarang 2025 itu rencana ada beberapa bantuan lagi terkait dengan melengkapi sarana-perasarana di masing-masing jurusan
10.	Ya SMK N 1 lubuk Sikaping sudah menjadi sekolah penggerak
11.	SMK kita ini kan pusat keunggulan. Dulu diawali dengan SMK <i>central of excelent</i> namanya. Jadi terkait dengan kurikulum Merdeka, kita masuk yang pertama penerapannya. Diawali dulu dengan Komite Pembelajaran namanya. Jadi kalau di SMA sama guru penggerak, cuma kalau di SMK dulu belum ada istilah itu, sekolah penggerak. Cuma kita sudah menerapkan, memplementasikan kurikulum Merdeka. Dan kegiatan kita peningkatan kompetensi seperti pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Termasuk pembuatan perangkat pembelajaran, kemudian pengguna media pembelajaran, dan kegiatan magang guru, sinkronisasi kurikulum, media magang siswa, dan lain-lain. Sebelum memasuki kelas guru wajib mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah, .Jadi materi-materi yang ada di kurikulum Merdeka itu sebetulnya sudah tersaji dan tersedia di platform Merdeka Mengajar. Jadi guru kalau di sekolah kita itu ditargetkan, artinya menyelesaikan beberapa modul-modul dan memperoleh sertifikat itu di data dan ditagih oleh sekolah. Untuk memastikan memang guru sebelum mengajar atau menerapkan kurikulum Merdeka itu setidaknya secara filosofi

12.	Belum semua guru , tapi sebagian besar sudah
13.	Sebelum terjun ke dalam kelas untuk menerrapkan kurikulum merdeka belajar tentu setiap guru sudah dibekali dengan pelatihan pelatihan yang terkait dengan merdeka belajar
14.15.	Kendala tentunya ada ya, apalagi di awal-awal pelaksanaan kurikulum Merdeka kan tidak semua sekolah yang melaksanakan itu. Apalagi kita yang pertama tentu beradaptasi dengan perubahan itu kan butuh waktu. Tetapi kendala itu tidak kami jadikan penghambat, terutama itu terkait MAPEL, PAI, itu sama sebetulnya dengan MAPEL lain. Ada juga kendala, tapi kalau di PAI itu contohnya sekarang kita kan ada guru PAI itu yang sudah menjadi guru penggerak. Jadi model mengajarnya, mungkin strateginya atau pendekatan yang dilakukan itu saja berbeda. Tanpa mengurangi kompetensi yang diharapkan, baik kompetensi terkait materinya pembelajaran maupun yang tadi pencapaian profil penjaga Pancasila
16.	Ya kita terbuka dengan perubahan. Kenapa? Karena ya memang kurikulum itu memang dinamis, kalau kita lihat menyesuaikan kebutuhan zaman juga. Jadi tidak mungkin pembelajaran atau materi atau kompetensi yang kita ajarkan atau belajarkan itu tidak sesuai dengan kebutuhan. Jadi kalau sekolah atau pimpinan melihat ini ada peluang-peluang untuk pendidikan lebih baik, cuman terlepas yang tadi disampaikan ya kalau kita pandang ini sebuah tantangan atau hambatan tentu hasil apapun jenis kurikulumnya nanti tidak akan bisa kita capai target akhirnya. Kalau kurikulum merdeka kan kita tahu target akhirnya yang tadi. Enam elemen profil Pancasila, salah satunya ketakwaan dan berbudaya yang baik, jadi kalau menurut bapak kurikulum ini tidak berganti tapi ada pengembangan kurikulum. Jadi kurikulum itu berkembang bukan berganti. Ada hal-hal baru yang ditambahkan ya.

17.	<p>Jadi kendala tentu ada, apapun program atau kegiatan-kegiatan yang seperti disampaikan tadi. Jadi kendala itu pasti ada jalan keluarnya kalau kita mau melihat dari apa sebetulnya penyebab. Contohnya di penerapan kurikulum ini kan lebih dominan itu memanfaatkan teknologi informasi. Jadi kan tidak semua guru penyerapannya atau kemampuannya sama. Ada yang berbeda-beda, misalnya guru yang sudah akan pensiun dengan guru muda itu kan kecepatan belajarnya beda. Jadi cara kita ya sekolah melakukan pendampingan-pendampingan. Kemudian dibuat sistem saling berkolaborasi membantu yang muda, membantu yang senior kalau terkait penggunaan IT. Kemudian kalau dari segi pembuatan perangkat media ya seperti yang tadi kolaborasi. Dan artinya kita disini ya bersama-sama. Untuk menjalankan kurikulum ini. Jadi tidak ada yang artinya tertinggal. Namun yang lemah di satu sisi itu yang teman yang kuat itu yang membantu. Dan sebagian guru belum paham tentang pembelajaran <i>diferensiasi</i> dan penggunaan perangkat elektroniknya yang mengharuskan sekolah untuk lebih beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini</p>
-----	---

Hasil Wawancara Wakil Kurikulum

NO	Jawaban
1.	<p>Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan terkait dengan kurikulum yang kita gunakan di sekolah ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar . tahun awalnya yaitu diawali dengan SMK central excellent tahun 2020 kemudian berubah namanya menjadi kurikulum Merdeka itu dari tahun 2021. Tahun ajaran 2021/2022 kita sudah menerapkan kurikulum merdeka namun dahulu namanya kurikulum pusat keunggulan .kemudian tahun 2022/2023 kita sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk ke tiga tingkatan belajar.</p>

2.	<p>Kurikulum ini sebetulnya bukan kurikulum baru dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka itu artinya ada sedikit perubahan dan perkembangan yang tujuannya atau orientasi dari kurikulum ini memang untuk mencapai 6 dimensi profil pelajar Pancasila</p> <p>Jadi kurikulum yang dikembangkan ini bagi sekolah adalah sesuatu yang positif karena kurikulum yang disusun ini memang artinya menyiapkan baik pembelajaran atau tamatan itu nanti Apalagi kita SMK berarti sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan memang betul-betul kompetensi siswa itu di kurikulum Merdeka ini memang kita Akomodir Jadi di kurikulum merdeka ini kita tahu bahwasanya tekanannya ke pembelajaran berdiferensiasi artinya Apa artinya kebutuhan anak itu nanti kan di satu kelas pun nanti kan beda-beda kita berupaya sbg guru dalam pembelajaran untuk mengarahkan. Jadi tanggapannya mengenai kurikulum ini ya bagus tergantung kita menyikapi .</p>
3.	<p>kurikulum tidak terlepas dari perencanaan, semua pihak harus terlibat termasuk guru yang harus menyiapkan perencanaan-perencanaan yang akan dilaksanakan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar itu. Bentuk perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka contohnya seperti merencanakan ATP (alur tujuan pembelajaran), modulnya, dan assesmentnya termasuk pra-nya yaitu merencanakan assessment diagnostiknya, itu harus disediakan perencanaan-perencanaan seperti itu sebelum guru melakukan PBM di kelas yang dibimbing</p>
4.	<p>Tentunya disetiap perubahan dan perkembangan kurikulum terdapat kendala kendalan , Cuma kendala ini bagi kita sekolah kita mencari jalan keluar serta solusinya . Contohnya saja dipenerapan kurikulum Merdeka pendekatan nya sudah banyak berbasis teknologi, artinya pembelajaran itu baik siswa atau guru bisa dilakukan mandiri atau memanfaatkan platform yang sudah disiapkan oleh Kementerian seperti</p>

	<p>platform merdeka belajar kemudian di assesmen ada istilah baru namun pada prinsipnya secara teori asesmen itu yang dikurikulum lama sangat erat kaitannya dengan kurikulum Merdeka. nanti membedakan mana yang formatif. Mana yang submatif . Bagaimana pengolahannya sekolah kita sejak tahun 2018 sudah memakai aplikasi e-rapor baik nilai rapor pembelajaran nilai PKL dan ekstrakurikuler..</p>
5.	<p>sumbernya sumber belajar itu selain guru kita juga menyiapkan perpustakaan baik perpustakaan menyiapkan buku yang bisa dipinjam setiap hari ataupun yang berbasis digital itu kita sedang menyiapkan. kemudian juga sumber belajar yang lainnya seperti yang di platform Merdeka mengajar itu bukan hanya untuk siswa saja tetapi untuk guru iya juga .baik buku digital maupun sumber belajar yang lain itu di siapkan oleh sekolah termasuk di pandemi kemarin kita sudah kurikulum merdeka kita juga menyiapkan e-learning untuk mengakomodir pembelajaran daring ditambah lagi memanfaatkan aplikasi atau fasilitas pembelajaran daring lainnya.</p>
6.	<p>setiap tahun kita ada evaluasi ada tim monev dari tim pengembang kurikulum dan dari dinas pendidikan provinsi Sumatera Barat termasuk dari BBL Medan Sumatera Utara .Kita setiap tahun itu ada Balai yang mendampingi dan ada perguruan tinggi termasuk itu dari UNP. dari UNP kita kemarin itu untuk SMK Ini kan ada bantuan SMK PK ada sektor atau jurusan yang kita unggulan jadi dari tahun 2021/2022 itu mulai dari DPIB itu jurusan unggulan kita di kurikulum merdeka . itu pendampingnya dari UNP jurusan Teknik Sipil dan BBL Medan</p> <p>Jadi evaluasi pelaksanaannya ada baik dari proses pembelajaran maupun penyusunan dokumen perangkat guru atau dokumen yang lainnya</p>
7.	<p>Sarana dan prasarana yang ada disekolah mencakup semua ruang pembelajaran serta perlengkapan IT yang disediakan disekolah</p>

8.	Memang kalau kita lihat apapun kurikulumnya misalnya tentunya tujuan utama kita melayani peserta didik apalagi ini kurikulum Merdeka yang dalam artian memang berdiferensiasi atau yang mengakomodir kebutuhan anak itu dari gurunya harus paham dulu walaupun nanti apapun kurikulumnya , jika guru tidak memahami dari inti kegiatan pembelajaran kemudian kompetensi yang harus dimiliki guru yang 4 itu baik itu pedagogik sosialnya ditambah lagi profesionalnya tentu guru harus betul betul memahami konten dan melaksanakan pembelajaran itu yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran bisa dicapai
9.	Sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik
10.	dari implementasi kurikulum Merdeka memang seperti yang disampaikan tadi kita setiap tahun itu ada evaluasi internal sekolah maupun dari dinas dan dari balai. Jadi intinya apa dari hasil evaluasi itu akan ada rekomendasi rekomendasi atau saran saran misalnya perbaikan di bidang penyusunan perangkat pembelajaran kemudian kegiatan-kegiatan guru tamu atau yang lain-lain yang harus diadakan dilaksanakan di sekolah. Hasil dari evaluasi ini kita setiap tahun dari dinas pendidikan kita mendapat semacam penghargaan jadi terakhir 2024 dari sekian banyak SMK se Sumatera Barat itu kita masuk 10 besar terbaik sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Wawancara Guru PAI

NO	Jawaban
1.	Sebelum kita memasuki pembelajaran di kelas , kita mempersiapkan terlebih dahulu kurikulum satuan pembelajaran seperti CP , ATP , dan modul . itu harus dipersiapkan agar kita nanti lebih mantap dan percaya diri dalam diskusi pembelajaran dengan siswa dan bisa menciptakan

	pembelajaran yang lebih menyenangkan apalagi yang terkait dengan masalah kurikulum merdeka belajar
2.	Materi pelajaran tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya K13 ada terkait masalah Al-qur'an hadist kalau dahulu namanya aspek sekarang diganti dengan elemen , elemen alqur'an hadist , elemen aqidah , elemen fiqih , elemen akhlak , dan elemen sejarah peradaban islam .
3.	contoh penerapan kurikulum merdeka seperti yang telah dilaksanakan itu menyesuaikan dengan modul yang dibuat, yang direncanakan di awal pembelajaran, dalam mata pelajaran PAI tidak hanya ada masalah teori dan itu juga ada masalah proyek, yang harus juga kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, dan juga mata pelajaran PAI yang berbasis kepada kurikulum merdeka belajar itu juga bagaimana pembelajaran itu berpihak kepada anak, jadi konsep merdeka itu berpihak kepada siswa, itu yang kita terapkan pada mata pelajaran PAI. Biasanya siswa dituntut lebih aktif di kelas, kebanyakan tugas diberi tugas kelompok agar bisa lebih aktif. Dan juga seorang guru akan membawa perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka seperti CP, ATP, Modul Ajar, Instrumen Assesmen, KKTP yang mana itulah istilah perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka saat ini. Perangkat pembelajaran ini dirancang oleh pendidik untuk mengarahkan proses pembelajaran terutama penggunaan modul ajar
4.	Sumber belajar yang digunakan itu otomatis yang pertama itu modul , modul ajar yang sudah kita setting sendiri terus nanti ditambah dengan buku buku penunjang untuk siswa dan Alquran yang tidak akan pernah lepas dari pembelajaran PAI. Serta tafsir tafsir.
5.	Pastinya laptop, proyektor, buku tulis juga penting untuk nulis B Arab, karena anak kan walaupun udah zaman canggih tetap yang namanya nulis itu harus bisa

6.	Metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran tergantung kepada konten pembelajaran itu sendiri tergantung pada materinya, namun untuk merdeka belajar sekarang ini kita lebih menitikberatkan kepada bagaimana kesepakatan disiplin siswa, bagaimana nanti kita bisa menyesuaikan dengan metode ajar kita dan kesepakatan dengan siswa agar para peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran
7.	Evaluasi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Lubuk Sikaping adalah dengan mengadakan <i>assessment formatif</i> dan <i>assessment sumatif</i> . <i>Assessment formatif</i> diserahkan kepada guru kapan guru akan mengadakan <i>assessment</i> karena itu tergantung proses pembelajarannya sendiri, seperti kuis, UH, penilaian proyek, penilaian keterampilan, itu guru sendiri yang merancang evaluasinya. <i>Assessment sumatif</i> diadakan oleh pihak sekolah, gunanya untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran itu, contohnya ujian MID dan semester. Contohnya, ulangan harian dilaksanakan setelah selesai 1 BAB pembelajaran, ujian mid di pertengahan semester dan ujian semester di akhir semester. Hasil evaluasinya di klik di <i>e-raport</i> kurikulum merdeka, di akhir di sumatif itu nanti nilai yang diolah itu akan dimasukkan ke data wali kelas dan akan dimasukkan <i>e-raport</i> mereka sendiri. Pembagian rapor seharusnya tidak dicetak, akan tetapi karena <i>mind set</i> wali murid, tetap juga dicetak untuk diberikan wali murid. Ulangan harian dilakukan secara manual, nilainya akan <i>dientrikan</i> ke aplikasi <i>exel</i> , untuk di akhir pembelajaran bisa diakumulasikan ke <i>e-raport</i>
8.	Banyak seperti tugas mandiri, kelompok kemudian asesmen sumatif dan formatif
9.	Perbedaan yang dirasakan adalah kalau kurikulum 13 pembelajarannya lebih sentralisasi kepada guru, guru yang mengatur semua aspek dalam pembelajaran, untuk k13 bagaimana kita menciptakan suasana

	pembelajaran yang menyenangkan sebaliknya pada kurikulum merdeka belajar sentralisasi pembelajaran terletak pada siswa guru ibarat nya hanya mengontrol dan mengarahkan dalam pembelajaran sehingga ada kesepakatan antara guru dan siswa didalam kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan
10.	Alhamdulillah untuk kurikulum merdeka belajar ini dibanding dengan kurikulum sebelumnya lebih sederhana mungkin dalam pembelajaran dan kita sebagai guru lebih enjoy dalam mengajarkan dan siswa pun lebih nyaman dalam menerima pembelajaran , inilah yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya , karn aini lebih berpusat kepada siswa , siswa yang dituntut lebih aktif , kalau sebelumnya kan guru yang lebih aktif dalam mengajar , sekarang bagaimana guru mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran
11	Sarana dan prasarana alhamdulillah sudah bisa kita gunakan semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran dan itu masih ada kekurangan karena kita masih belum memiliki keterampilan yang lebih tinggi dalam menguasai sarana yang ada .
12.	Sebagian besar sudah mengikuti namun belum semua nya , kalau saya pribadi baru mengikuti ujian namun belum lulus
13.	Alhamdulillah sebagian dari kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang kita mainkan itupun memacu semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena hal seperti ini yang bisa kita lakukan pendekatan dengan siswa ,bagaimana untuk memancing siswa itu untuk aktif itu kita libatkan dia dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis
14.	Kendala yang dirasakan karena saat sekarang ini masih kekurangan pelatihan , dan saya pribadi belum terlalu aktif dalam PNM padahal kan itu merupakan salah satu penunjang dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar ini

15.	Belum semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran ,kalau siswa nya aktif alhamdulillah sangat antusias apalagi sekarang sistem nya kan 5 hari kerja , jadi siswa itu tergantung jam pembelajaran kalau jam pembelajaran nya sudah lewat dari tengah hari , semangat belajar anak anak sudah mulai berkurang dan juga kurang fokus ndalam menerima pembelajaran
16.	Sejauh ini keterlibatan orang tua dalam belajar anak nya bisa kita lihat dari buku yaumiyah jadwal sholat nya disanakan ada pengawasan dari orang tua berupa paraf dan tanda tangan untuk kegiatan siswa dirumah , namun suatu sisi kita juga meragukan bagi anak anaka yang disini tinggal dengan wali nya apakah tanda tangan yang ada dibuku ytaumiyah itu asli tanda tangan orang tua atau Cuma di replika saja

Lampiran 3: Dokumentasi wawancara



Dokumentasi 3. 1 Wawancara dengan Pimpinan Sekolah





Dokumentasi 3. 2 Wawancara dengan Wakil Kurikulum SMK N 1 Lubuk Sikaping





Dokumentasi 3. 3 Wawancara dengan Guru PAI SMK N 1 Lubuk Sikaping



Dokumentasi 3. 4 Dokumentasi Sekolah SMK N 1 Lubuk Sikaping

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI

Nama Lengkap : Riski Yulianda Utama
 NIM : 3200113
 Tempat, tanggal lahir : Lubuk Sikaping, 25 Juli 2000
 Agama : Islam
 Alamat Domisili : Jalan syamsiar thaib gang sakinah No. 5 nagari Pauah
 Kec. Lubuk Sikaping , Kab. Pasaman
 No. HP : 0822-8545-3750
 Email : Riskiyulianda25@gmail.com
 Nama Ayah : Edy Rosa
 Nama Ibu : Dra. Desniati

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah/Instansi	Tahun Lulus
1	SD	SDN 10 Pauh	2012
2	SMP	SMPN 1 Lubuk Sikaping	2015
3	SMA	SMA N 1 Lubuk Sikaping	2018
4	Strata 1	Institut Agama Islam Pernalang	2024

Demikian Riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Lubuk Sikaping , 17 Juli 2024

Penulis



Riski Yulianda Utama